

**PERAN KREATIVITAS GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH KLASEMAN GATAK
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MOHAMAD SODIKHIN

163141094

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN DASAR ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mohamad Sodikhin

NIM : 163141094

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Mohamad Sodikhin
NIM : 163141094
Judul : Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 11 Mei 2023

Pembimbing,



Kusriarini, M.Pd

NIP. 19900919 201903 2 026

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.” yang disusun oleh Mohamad Sodikhin telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Kustiarini, M.Pd

NIP. 19900919 201903 2 026

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Umu Salamah, M.Pd.

NIP.

()

Penguji Utama : Dr. Suyatman, M.Pd.

NIP. 19710720 200501 1 004

()

Surakarta, 29 Mei 2023

Mengetahui,

Prof. H. Baidi, M.Pd.



Prof. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua kami, Ibu Sahinem dan Bapak Farochim yang telah membesarkan, mendidik, dan mendoakan kami dengan penuh kasih sayang.
2. Choiridho, Chusnul Chotimah, dan Rohayati selaku kakak saya yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada saya.
3. Kholifah Mei Rawati selaku adik saya yang selalu memberikan do'a dan semangat kepada saya.
4. Semua pihak yang telah memberikan support kepada saya.
5. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

﴿٦﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾
﴿٧﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya :

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
3. Maka apabila kamu telah selesai (dari semua urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,
4. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah 5-8)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Sodikhin

NIM : 163141094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan ini sesungguhnya skripsi saya yang berjudul “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.” adalah hasil karya saya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Mohamad Sodikhin

NIM. 163141094

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Prodi PGMI dan Pembimbing Skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

6. Bapak Rohmad R., S.Pd.I., M.Pd. selaku kepala madrasah, Eny Purwanti, S.Pd.I. selaku guru kelas V A, serta siswa-siswi kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman dengan tangan terbuka.
7. Bapak, Ibu, dan Adik yang selalu menjadi motivasi terbesar saya.
8. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 Mei 2023

Penulis



Mohamad Sodikhin

NIM. 163141094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kreativitas Guru	10
a. Pengertian Kreativitas Guru.....	10

b.	Peran Guru dalam Pembelajaran	13
c.	Kompetensi Guru.....	13
d.	Ciri-ciri Guru Kreatif.....	15
e.	Karakteristik Guru Kreatif	17
f.	Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru.....	19
g.	Mengembangkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran.....	21
2.	Kualitas Pembelajaran	23
a.	Pengertian Kualitas Pembelajaran	23
b.	Ciri Pembelajaran yang Berkualitas	29
c.	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran.....	30
B.	Kajian Penelitian Terdahulu	34
C.	Kerangka Berpikir.....	37
	BAB III METODE PENELITIAN	41
A.	Pendekatan Penelitian.....	41
B.	Setting Penelitian	42
C.	Subyek dan Informan Penelitian	43
D.	Teknik Pengumpulan Data	44
E.	Teknik Keabsahan Data.....	47
F.	Teknik Analisis Data.....	51
	BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A.	Fakta Temuan Lapangan	55
B.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	83
	BAB V PENUTUP	88
A.	Kesimpulan	88

B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92

ABSTRAK

Mohamad Sodikhin, 2023, *Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Kustiarini, M.Pd

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Kualitas Pembelajaran.

Kreativitas guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sekarang ini banyak guru yang memiliki pengetahuan luas tetapi belum berhasil dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini dikarenakan kreativitas guru dalam menyampaikan materi kurang, sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi. Kreativitas guru diperlukan agar siswa mudah dalam memahami materi. Karena apabila siswa mudah dalam memahami siswa pasti akan termotivasi untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini yaitu guru wali kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman, dengan informan kepala madrasah dan siswa kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan, Teknik analisis data dengan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kreatif guru diantaranya menggunakan beragam variasi metode pembelajaran seperti guru memberikan metode berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru memberikan beragam variasi media pembelajaran seperti guru memberikan media berupa visual, audio visual, dan serbaneka. Guru memberikan beragam variasi sumber pembelajaran seperti guru memberi bahan belajar dari buku tema, buku bacaan, dan buku media penilaian autentik. Guru sudah menerapkan kreativitasnya dalam pembelajaran dengan baik, namun ada beberapa faktor penghambat yang harus dilaluinya dan guru berupaya untuk mengatasinya.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Tahapan Penelitian	43
Tabel 3.2 Triangulasi Metode.....	50
Tabel 3.3 Triangulasi Sumber Perolehan Data.....	50
Tabel 3.4 Koding Penelitian.....	52
Tabel 4.1 Identitas Sekolah	57
Tabel 4.2 Jumlah Guru.....	60
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 2.2 Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	95
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi.....	96
Lampiran 4. Field Note Wawancara.....	97
Lampiran 5. Field Note Observasi.....	108
Lampiran 6. Dokumentasi Foto.....	113
Lampiran 7. Struktur Organisasi	114
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki kebijakan yang harus dilaksanakan dan diatur dalam peraturan perundang-undangan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Namun demikian, peraturan pendidikan Indonesia tidak selalu tetap tetapi terkadang berubah sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Pendidikan memegang peranan strategis penting di zaman yang semakin maju ini, supremasi suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam tetapi pada supremasi sumber daya manusia (SDM). Kualitas tenaga (SDM) ditentukan oleh kualitas pendidikan yang menjadi tolok ukur kualitas pendidikan kontemporer yang didasarkan pada kinerja dan kondisi hasil. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika semua komponen pendidikan memenuhi persyaratan.

Tujuan pendidikan nasional menurut Ketetapan MPRS Agama, Pendidikan dan Kebudayaan No. XXVI/MPRS/1966, tujuan pendidikan adalah terbentuknya negara Pancasila yang sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Pendidikan mengutamakan pembangunan masyarakat. dan sikap keagamaan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini mengacu pada ajaran pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Urutan ini menunjukkan bahwa Indonesia lebih mengutamakan sikap spiritual dan kepercayaan kepada Yang Maha Kuasa.

Komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu pelaksana manajemen pendidikan yang bermutu. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kualitas pembelajaran di sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat terselenggara secara optimal, sehingga diharapkan citra positif melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. pendidikan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pendidikan. Seorang guru sebagai seorang pemimpin dapat memotivasi, membimbing dan membimbing siswanya agar mereka dapat menyelesaikan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dengan baik. Mempertimbangkan kebijakan pembelajaran saat ini, guru harus mencoba merencanakan pembelajaran alternatif yang ringan dan dinamis, membangkitkan semangat belajar, mempromosikan pembelajaran otentik, memfasilitasi pengajaran guru, mengurangi beban administrasi yang tidak perlu, dan tanggap terhadap tantangan dan kebutuhan di masa depan. Dalam hal ini, kreativitas dan peran guru sebagai pendidik sangat diharapkan. Kreativitas pada dasarnya adalah kemampuan manusia untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan atau karya aktual, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, semuanya relatif berbeda dengan sebelumnya. Menjadi guru yang kreatif tidak terjadi dalam semalam, tetapi muncul dari pembelajaran dari pengalaman yang dilalui. Guru kreatif adalah guru yang memiliki kreativitas dalam menciptakan metode, perangkat, media, dan isi materi pembelajaran. Kreativitas guru ditransfer ke siswa dalam jangka pendek dan panjang. Karena siswa, disadari atau tidak, biasanya belajar dari kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Berbagai

kegiatan pembelajaran dapat merangsang semangat dan rasa ingin tahu siswa.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses yang mengawalinya seperti belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. Adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya membuat guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Keberhasilan siswa dalam belajar secara efektif tidak lepas dari peran guru dalam melibatkan dan membimbing siswa di dalam kelas, menciptakan interaksi dan kreativitas yang baik dalam menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan bagi anak untuk belajar lebih efektif dan memaksimalkan hasil belajarnya. Guru perlu berinteraksi dengan siswanya untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, guru membantu siswa memahami dan menyukai materi tersebut. Dalam pembelajaran, pemahaman siswa sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru, karena siswa lebih memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif dalam pembelajaran ketika guru menyampaikan materi dengan lebih kreatif. Siswa mungkin tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran karena kreativitas guru. Siswa tidak mengalami kebosanan ketika guru kreatif. Untuk memudahkan guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru merupakan sosok yang menentukan dalam perkembangan pendidikan sekolah, berdasarkan pengertian bahwa guru adalah faktor kunci, faktor penentu dalam perkembangan, kemajuan dan bertanggung

jawab atas keberhasilan pengajaran sekolah dan siswa dengan program-programnya. Seperti dalam Q.S Al-Baqoroh ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ

فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ

مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah Arti: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". (Depag RI, 2004: 14)

Dalam mengembangkan dan mengelola pendidikan sekolah, guru harus memahami kebutuhan sekolah yang meliputi kebutuhan sarana, prasarana, siswa dan seluruh warga sekolah. Guru profesional selalu memotivasi seluruh bagian sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran agar kemampuan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Guru yang tahu bagaimana merancang bahan ajar, memimpin kelas, menerapkan metode, menggunakan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran dan guru yang menikmati kegiatan kreatif dalam hidupnya. Kreativitas guru memberikan cara berpikir imajinatif yang dimiliki guru, memungkinkan guru memunculkan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaannya sendiri), atau bisa juga merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada untuk menghasilkan bentuk baru pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari dua aspek, yaitu pembelajaran menitikberatkan pada apa yang harus dilakukan siswa, pengajaran menitikberatkan pada apa yang harus dilakukan guru sebagai pengajar pelajaran. Kedua perspektif ini menjadi suatu kolaborasi terpadu yang menjadi kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa selama pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa untuk mengubah sikap.

Menurut Tony Suhartatik (2020: 9) ketercapaian kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator yang berpusat pada perilaku pendidik. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Shindia Ayu (2013: 2) memaparkan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak hanya berpusat pada perilaku pendidik, antara lain perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, kualitas media pembelajaran, sistem pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, kualitas pembelajaran dapat tercapai dengan adanya beberapa indikator yang dapat menunjang tujuan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam pembentukan kebijakan yang dapat menjaga mutu pembelajaran, karena dapat mempengaruhi berhasil tidaknya mutu pengajaran di sekolah itu sendiri. Guru harus berperan sebagai motivator, pendorong, pelopor dan penguat sekaligus sebagai administrator yang menyelenggarakan pembelajaran di sekolah, meliputi tahap perencanaan, tahap organisasi, tahap monitoring dan evaluasi pelaksanaan dan tindak lanjut. Hal ini dengan harapan dapat terciptanya pembelajaran yang berhasil sesuai dengan

tujuan pendidikan dan memberikan layanan pendidikan yang bermutu, aman, sehat dan terjamin kepada seluruh warga sekolah di era pasca pandemi saat ini.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 November 2022 dengan Ibu Eny Purwanti, guru mengatakan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran salah satunya media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan media dapat mempermudah pemahaman siswa dalam materi yang diajarkan, sehingga dapat memancing antusias siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Ibu Eny Purwanti mengemukakan bahwa pernah menggunakan media saat proses pembelajaran seperti media gambar, akan tetapi media yang digunakan hanya seadanya, salah satu kendala yaitu keterbatasan waktu dalam menyiapkan dan membuat media pembelajaran sehingga guru hanya mengandalkan buku paket sebagai pegangan untuk memberikan materi pada peserta didik dan lebih sering menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan, terdapat beberapa faktor permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung yaitu bahwa: (1) kurangnya variasi guru dalam pembelajaran; (2) guru menggunakan media seadanya dalam proses belajar mengajar; (3) suasana belajar di kelas yang membosankan; (4) guru kurang menguasai dalam membuat media pembelajaran yang menarik; (5) ketersediaan sarana sekolah.

Beberapa siswa di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo dalam pembelajaran sering terlihat ramai sendiri, melalui wawancara dengan guru di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, bahwa beberapa siswa

masih menganggap dalam pembelajaran guru memberi materi yang cukup banyak, sehingga siswa sering malas dalam belajar dan cenderung untuk menghafal dalam mempelajarinya. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi minat siswa dalam belajar. Kurang variatif dan optimalnya guru dalam pembelajaran juga menjadi penyebab rendahnya kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

Berdasarkan paparan masalah tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai **“Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kreativitas guru kurang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kreativitas guru dibutuhkan dalam memenuhi 8 standar pendidikan.
3. Guru sering menggunakan metode pembelajaran yang monoton.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan fokus dari suatu penelitian agar tidak terlalu meluas maka penelitian ini dibatasi pada kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kelas V A di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu, bagaimana kreativitas guru dalam mengajar kelas atas di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yaitu, untuk mengetahui kreativitas guru dalam melaksanakan fungsinya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1) Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat diambil secara teori dalam penelitian yang serupa. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berharga bagi perkembangan penelitian dan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi para penelitian lainnya untuk melakukan penelitian yang sejenis secara lebih luas dan mendalam.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bagi penelitian di bidang pendidikan khususnya dalam peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat dapat diaplikasikan gagasan maupun ide yang dimiliki guna meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam mengimplementasikan peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu meningkatkan kepemimpinan khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dan dapat dijadikan pertimbangan serta koreksi diri dalam melaksanakan tugasnya secara profesional.

d. Bagi Jajaran Kementerian Pendidikan Maupun Instansi Yang Terkait

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Secara umum, kreativitas mengacu pada kemampuan untuk menciptakan produk baru. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan daya cipta atau hal yang kreatif. Munandar dalam (Evander et al., 2018: 36) juga menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, dari pada kemampuan memunculkan ide-ide baru yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, atau kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur-unsur yang ada. Menurut Elaine K. McEwan (2014: 72) Kreativitas adalah penciptaan segala sesuatu yang baru. Menurut Temiks Merpat dkk (2018: 56) Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kemampuan untuk memperbaharui sesuatu yang telah ada sehingga lebih bermanfaat dari sebelumnya.

Sedangkan menurut Naim (2013: 244) Kreativitas adalah upaya menciptakan berbagai terobosan yang memungkinkan keterampilan yang dipelajari semakin berkembang. Sejak saat itu, kreativitas memainkan peran penting dalam mempertahankan kesuksesan. Kreativitas melibatkan mengungkapkan atau

mengungkapkan pikiran dan perasaan dan menggunakan berbagai cara, seperti seni ekspresif. Ini adalah kreativitas dan, seperti yang ditunjukkan oleh Fryer, bagaimana kebanyakan guru mempelajari kreativitas di perguruan tinggi. Kreativitas dengan demikian mencakup simbolisme, permainan peran, akting, menggambar, grafik, ilustrasi, melukis, membuat hal-hal semacam itu, menjiplak, mencetak, mengukir, memahat, bentuk seni dan seni visual, fotografi, pemetaan, peniruan dan deskripsinya (Beetlesone, 2015: 3).

Dari penjelasan beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk mencapai berbagai keberhasilan, atau kemampuan untuk memperbaharui sesuatu yang sudah ada dan menjadi lebih berguna dalam usahanya yang sudah ada untuk memecahkannya. Berpikir kreatif dapat membuat orang lebih terbuka, yaitu tidak terikat dengan hal-hal yang sudah ada, sehingga sangat memungkinkan untuk menerima inovasi.

Kreativitas pada dasarnya adalah sifat atau potensi yang dimiliki setiap individu. Oleh karena itu karakter atau potensi tersebut harus dikembangkan secara optimal dan sebaik mungkin. Agar siswa mencapai potensi penuh mereka, guru harus memberikan kesempatan belajar bagi semua siswa. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang mencakup semua aspek yang saling terkait.

Oleh karena itu, Mulyasa (2008:69) menyebutkan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan,

diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah ketrampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, guru harus memiliki dan menguasai beberapa keterampilan.

Berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa (2008:69) mengatakan ada 8 keterampilan mengajar yang dapat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pengertian guru dalam UU No. Pasal 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, BAB I Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik peserta didik pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, mengajar, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi. Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam arti yang lebih sempit menurut Djamarah (2010: 31) Guru adalah orang yang memberikan informasi kepada siswa. Guru menurut Merpat dkk (2018: 57) adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan kemampuan atau kualifikasinya. Sedangkan menurut Sardiman (2012: 125) Guru merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang berperan dalam pendidikan untuk membentuk sumber daya manusia yang memungkinkan. Berdasarkan definisi

tersebut, seorang guru adalah orang yang berkompeten di bidang pendidikan, yang berperan untuk mengajar, membimbing, memimpin, dan mengembangkan keterampilan peserta didik untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Kreativitas guru dengan demikian berarti kemampuan guru untuk menciptakan atau mengembangkan sesuatu yang lebih bermanfaat, memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, mengoptimalkan proses pembelajaran.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam film Rusia (1990) (Edy, 2017: 4) menegaskan bahwa tugas dan peran guru sebagai pendidik adalah menjadi pendidik dan pengajar, pelaksana administrasi yang harus menyelesaikan masalah administrasi di sekolah dan pemimpin belajar mengajar, yang merupakan pengajaran dan kebutuhan. mengelola situasi belajar di dalam dan di luar kelas. Menurut Usman (2002) (Hasan, 2016: 232) guru memiliki tiga tugas, yaitu pendidikan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berarti melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pengajaran berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih lanjut. Pendidikan, di sisi lain, berarti melanjutkan dan mengembangkan keterampilan siswa.

c. Kompetensi Guru

Kualifikasi guru merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pendidikan. Kompetensi adalah deskripsi

tentang apa yang dapat dilakukan seseorang di tempat kerja. Seorang guru yang melakukan tugasnya memiliki empat keterampilan. Menurut Fathul Mujib (2012: 94) Berikut empat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru:

1) Kompetensi pedagogis

Merupakan kemampuan dalam pengelolaan siswa yang meliputi pemahaman kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

2) Kompetensi profesional

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam serta menguasai metodologi pembelajaran baik secara teori maupun dalam penggunaannya.

3) Kompetensi personal

Merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa serta menjadi teladan yang baik bagi siswa dan masyarakat.

4) Kompetensi sosial

Merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk saling berkomunikasi. Dalam kompetensi ini berbagai kewajiban guru untuk meningkatkan kinerja sosialnya dan tanggung jawab moralitas masyarakat di lingkungannya.

d. Ciri-ciri Guru Kreatif

Menurut Slameto dalam Ifni (2017: 226) Secara umum, kreativitas individu dapat dikenali dari ciri-ciri sebagai berikut: sangat haus akan rasa ingin tahu; terbuka untuk pengalaman baru; banyak akal; rasa ingin tahu tentang penemuan (penelitian); umumnya lebih suka tugas yang berat (sulit); kecenderungan untuk mencari jawaban yang luas dan memuaskan; terlibat, bergerak dan aktif melakukan tugas; berpikir fleksibel; Jawab pertanyaan dan biasanya berikan lebih banyak jawaban. kemampuan menganalisis dan mensintesis; memiliki daya abstrak yang baik; dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Rona Binham (2012: 70) juga mengemukakan pendapatnya, menurutnya ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

1) Mampu menciptakan ide baru.

Guru banyak mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan sehingga mampu menciptakan ide baru serta dapat memanfaatkannya dalam proses belajar mengajar.

2) Tampil beda.

Guru kreatif memiliki ciri khas sendiri karena memiliki ide atau sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain.

3) Fleksibel.

Guru yang kreatif memahami setiap gaya belajar dan karakter siswa sehingga guru tidak kaku kepada siswa tetapi juga memiliki prinsip dan sikap tegas.

4) Mudah bergaul.

Guru yang kreatif mudah bergaul dengan siswanya. Guru menganggap siswa sebagai teman tetapi juga memiliki sikap yang profesional dalam bergaul.

5) Menyenangkan.

Guru yang kreatif memiliki selera humor yang baik. Saat pembelajaran berlangsung humor digunakan untuk mengurangi ketegangan dan menjadikan pembelajaran menyenangkan.

6) Suka melakukan eksperimen.

Guru yang kreatif senang melakukan uji coba untuk meningkatkan kemampuannya dan untuk dijadikan bahan pembelajaran dengan lebih baik.

7) Cekatan.

Guru kreatif dapat mengatasi suatu masalah dengan cepat dan baik.

Sedangkan menurut Edi (2017: 5) guru yang kreatif memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menyukai tantangan, guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Akan tetapi, ia

senantiasa mengembangkan, memperbarui, dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

- 2) Menghargai karya peserta didik, karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya peserta didik apapun bentuknya.
- 3) Memotivasi peserta didik, guru yang kreatif senantiasa memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik siap dan giat dalam belajar.
- 4) Mengevaluasi peserta didik. Dengan penilaian yang dilakukan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan.
- 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya.

Berdasarkan uraian diatas ciri-ciri guru kreatif adalah memiliki hasrat keingintahuan tinggi sehingga mampu menciptakan ide-ide baru, memiliki kemampuan analisis dan sintesis sehingga guru memiliki ciri khas tersendiri, berfikir fleksibel, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik, cekatan dalam mengatasi suatu masalah karena memiliki latar belakang membaca yang cukup luas, senantiasa melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kreativitas di setiap pembelajaran yang dilakukannya.

e. Karakteristik Guru Kreatif

Salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang membosankan adalah dengan menggunakan berbagai metode dan alat

pembelajaran yang menarik. Menggunakan metode dan alat pembelajaran yang menarik membutuhkan keterampilan dan kreativitas guru. Guru yang terampil harus dimiliki untuk pembelajaran yang kreatif, menurut Ridwan Abdullah San (2014: 21) sebagai berikut :

- 1) Terampil mengatur. Guru yang kreatif harus terampil mengatur lingkungan belajar untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif.
- 2) Terampil melakukan presentasi. Penyajian materi dengan cara yang menarik akan mendapat perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang mudah dipahami.
- 3) Terampil dalam bertanya. Guru yang kreatif harus terampil dalam mengajukan pertanyaan untuk merangsang siswa berpikir dan menemukan kemungkinan atau ide baru dalam pembelajaran.
- 4) Terampil membuat rancangan. Guru yang kreatif harus terampil merancang aktivitas yang beragam dan memungkinkan siswa terlibat secara penuh dalam belajar sepanjang waktu.
- 5) Terampil melaksanakan aktivitas. Siswa akan merasa bosan ketika tidak ada aktivitas belajar yang menarik sehingga guru harus terampil dalam melaksanakan aktivitas belajar sesuai dengan gaya belajar siswa.

6) Terampil mencari hubungan. Guru yang kreatif mampu memberikan contoh yang konkret atau dapat mencari hubungan yang sesuai dalam proses pembelajaran.

f. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru

Suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas individu. Secara umum kreativitas dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat positif tinggi terhadap pekerjaan yang ditekuni, serta melaksanakan tugasnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wijaya & Rusyan (1991: 189), kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas.
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- 5) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.

- 6) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.

Secara umum ada beberapa syarat yang harus dipenuhi untuk membangun kreativitas. Ngainun Naim (2009: 246) mengemukakan beberapa syarat tersebut, antara lain:

- 1) Pengetahuan yang luas mengenai bidang yang dikuasinya, dan keinginan untuk menemukan permasalahan baru. Dengan kata lain, mereka melintasi batas pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Disiplin, faktor ini akan mempengaruhi individu dalam menghadapi masalah dan menemukan ide-ide kreatif untuk memecahkan permasalahan tersebut.
- 3) Motivasi intrinsik, motivasi ini sangat mempengaruhi kreativitas seseorang karena motivasi intrinsik dapat membangkitkan semangat individu untuk belajar sebanyak mungkin guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam permasalahan yang dihadapi.
- 4) Lingkungan sosial, lingkungan sosial ini berkaitan dengan adanya tekanan-tekanan dari lingkungan sosial, seperti pengawasan, penilaian maupun pembatasan-pembatasan dari pihak luar.

Mengembangkan kreativitas guru dalam pembelajaran adalah kemampuan memahami proses pembelajaran mengajar. Guru harus kreatif dalam menggunakan metode dan media yang berbeda, memodifikasi dan memperkaya materi pembelajaran, mengembangkan suasana belajar yang memungkinkan setiap siswa memaksimalkan kemampuannya masing-masing dalam setiap materi, dan berusaha untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang berbeda. Menurut Iskandar Agung (2010), dikutip oleh Qonita (2016): 64), cara mengembangkan kreativitas guru antara lain memperluas wawasan dan pengetahuan, mengembangkan komunitas kelas, mengembangkan lingkungan belajar fisik, mengembangkan sikap keterbukaan, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran, menghadirkan tantangan, dan mengembangkan alat penilaian.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki pengetahuan yang luas tentang membangun kreativitas. Dan tidak hanya sebatas pengetahuannya sendiri, tetapi mereka harus mendorong batas pengetahuannya dan mencari informasi baru, selalu mencari dan memecahkan masalah baru, berusaha membangun komunitas kelas, mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, selalu terbuka dan mengembangkan alat evaluasi.

g. Mengembangkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

Peningkatan kreativitas pembelajaran guru merupakan kemampuan melakukan makna belajar mengajar. Dalam melakukan kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya berbekal materi ajar yang

akan disampaikan melainkan juga pengelolaan kelas, metode yang digunakan, sampai dengan alat evaluasi yang akan digunakan saat penilaian hasil pembelajaran. Berikut menurut Iskandar Agung (2010: 54) upaya mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran:

1) Merancang dan menyiapkan bahan ajar.

Rancangan dan persiapan bahan ajar berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan efektif. Merancang dan menyiapkan bahan ajar dimulai dari menentukan materi pelajaran yang akan disampaikan, menentukan tujuan pembelajaran, merancang cara pemberian motivasi belajar siswa, merancang cara untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran, merancang cara pemberian tugas, hingga memperhatikan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

2) Pengelolaan kelas.

Guru dapat merancang pengelolaan kelas secara variatif untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan untuk siswa. Guru hendaknya merancang pengelolaan kelas sesuai dengan materi, tujuan, dan kebutuhan saat proses pembelajaran.

3) Pemanfaatan waktu.

Guru harus mampu memanfaatkan waktu dengan seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran dan

sesuai dengan waktu yang telah disiapkan saat merancang atau menyiapkan materi pembelajaran.

4) Penggunaan metode pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai kebutuhan untuk menghindari ketegangan serta kebosanan dalam pembelajaran. Sehingga siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat.

5) Penggunaan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran guru harus mengetahui materi pembelajaran menggunakan atau tidak media pembelajaran serta ketersediaan media di sekolah, dan menyiapkan alternatif pengganti jika tidak tersedia di sekolah.

6) Pengembangan alat evaluasi.

Guru mengetahui aspek yang diukur sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan serta menentukan bentuk tes yang akan digunakan saat evaluasi pembelajaran.

2. Kualitas Pembelajaran

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing

bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kualitas diartikan sebagai “baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf, mutu”. Sedangkan menurut Hanafiah (2010:83) secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik umum barang atau jasa yang

menunjukkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, konsep mutu meliputi input, proses dan output. Kualitas terbagi dalam dua bagian utama, yaitu kualitas absolut dan relatif. Oleh sebab itu, ukuran kualitas dalam manajemen pendidikan seringkali menggunakan ukuran dalam pengertian kualitas relatif, yakni kualitas yang masih berpeluang untuk ditingkatkan, direvisi secara dinamis, sehingga pengertiannya menjadi pencapaian standar tertentu yang telah ditetapkan bersama-sama sebelum memulai pekerjaan, baik dalam produk barang, jasa maupun lainnya (Rosyada, 2013:96).

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dan direvisi menjadi PP Nomor 13 Tahun 2015, ditetapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia diukur dengan delapan standar, yakni standar isi, standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan.

Jeanette & Miske (2000:165) pernah melakukan penelitian teoretik untuk mengevaluasi dan mengukur kualitas penyelenggaraan pendidikan untuk anak-anak di tingkat sekolah dasar, dengan mengukur lima aspek utama, antara lain: 1) siswa; 2) lingkungan; 3) proses pembelajaran; 4) bahan ajar harus mencerminkan penguasaan *basic skill*, dan 5) *outcome*.

Sementara Priscilla (2007:95) berdasarkan penelitiannya bahwa untuk mengevaluasi kualitas pengelolaan dan penyelenggaraan

pendidikan yang mempersiapkan aktifitas anak setelah sekolah ditinjau dari dua katerori yaitu struktur dan proses. Kualitas struktur diukur dalam tiga variabel, antara lain:

- 1) Rasio siswa dengan staff, ukuran rombongan belajar, dan program pengelolaan sekolah.
- 2) Kualifikasi staf, level pendidikan dan pelatihan.
- 3) Lamanya waktu layanan pendidikan.

Baik atau tidaknya suatu sekolah sangat bergantung pada gaya kepemimpinan kepala sekolah karena dialah pemimpin tertinggi sekolah dan dapat mengambil keputusan dalam segala hal seperti: mengangkat guru, tugas guru, rotasi guru, pelatihan guru dan bahkan promosi guru. Semakin antusias guru, bermotivasi tinggi, dinamis mengikuti perkembangan teori, teknologi dan kebijakan pemerintah maka semakin tinggi produktivitas sekolah (Fitrah 2017: 34).

Mutu pendidikan yang diterima di suatu sekolah menghasilkan pembelajaran yang bermutu sebagai produk efisiensi administrasi kepala sekolah. Dengan demikian, ukuran mutu pendidikan di Indonesia sangat ditentukan oleh capaian masing-masing sekolah dalam melaksanakan program dan proses pelayanan terhadap tingkat minimal hasil pendidikan yang diharapkan dalam semua standar isi dan standar kualifikasi lulusan, didukung dengan pelaksanaan prosedur. Standar, sarana dan prasarana, manajemen, evaluasi, keuangan dan lain-lain. Menurut Ahmad (2013: 76) Variabel yang mempengaruhi kinerja kepala sekolah adalah kepemimpinan,

pengetahuan administrasi, kemampuan menghadapi kesulitan, dan budaya organisasi sekolah.

Menurut Rusman (2013:76) inti dari praktik pendidikan dan ditandai dengan adanya kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Artinya, keberhasilan pendidikan tergantung pada upaya guru selama pembelajaran untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran adalah kualitas, baik buruknya, atau keaktifan interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran, atau kualitas guru, dapat diukur dari interaksi, aktivitas, dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran juga dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreatifitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu dan menghasilkan peserta didik yang kreatif akan membantu membangun generasi yang mampu menghadapi kehidupan pada masa mendatang dalam era persaingan bebas.

Menurut Daryanto dalam Prasetyo (2013:12) menyebutkan bahwa kualitas pembelajaran adalah suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas.

Kualitas pembelajaran memiliki indikator menurut Depdiknas dalam Prasetyo (2013: 13) antara lain:

1. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dalam mengajar seorang guru menunjukkan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.

2. Perilaku atau aktivitas siswa

Disekolah banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas sekolah tidak hanya belajar, membaca buku, mencatat ataupun mendengarkan guru mengajar. Aktivitas siswa bisa berupa aktivitas diluar kelas, ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya.

3. Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran dapat berupa suasana kelas yang kondusif dan suasana sekolah yang nyaman.

4. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran yang berkualitas terlihat dari kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus ditempuh.

5. Media pembelajaran

Media pembelajaran menciptakan suasana belajar menjadi aktif, memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, siswa dan ahli bidang ilmu yang relevan.

6. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika sekolah menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah terselenggaranya kegiatan pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, dimana pembelajaran tersebut telah mencapai keberhasilan atau pencapaian tujuan pendidikan yang maksimal. Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat diukur dengan indikator keberhasilan yaitu seluruh komponen pembelajaran seperti guru, siswa, materi, suasana pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sistem pembelajaran dapat berjalan dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

b. Ciri Pembelajaran yang Berkualitas

Pembelajaran yang berkualitas dilakukan oleh guru yang berkualitas. Kualitas pembelajaran atau guru dapat dilihat dari interaksi, kinerja dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Hanafia (2010: 93) pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut aktivitas aktif dari pihak siswa. Siswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima bahan ajar yang diberikan oleh guru, tetapi merupakan subjek yang aktif berpikir, mencari, mengolah, berpendapat dan memecahkan masalah.

Adapun ciri pembelajaran yang berkualitas menurut Arifin (2017:138) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran yang mampu memaksimalkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang mampu mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.
- c. Pembelajaran yang mendorong tumbuhnya daya kreativitas (berfikir) dan tumbuhnya beragam keterampilan peserta didik secara maksimal.
- d. Pembelajaran yang mampu membawa perubahan perilaku peserta didik secara positif konstruktif (berakhlak mulia).
- e. Pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap mental positif, yaitu: cinta kepada perkembangan Iptek, tolerir, kerja sama, multikultural, demokratis, sikap mental dinamik, dan cinta (taat) pada Tuhannya.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran dari keaktifan siswa di kelas selama belajar, ketuntasan belajar siswa, kreativitas, kemampuan mengubah pemahaman atau cara berpikir siswa, berdasarkan Pembelajaran mencerminkan materi. yang sudah mereka pahami dan siswa mampu mengembangkan sikap positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain:

a. Guru

Guru dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan ia menentukan kualitas pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri Menurut Ahmad (2016: 13) Kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, guru merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan strategi pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran tergantung pada kompetensi guru dalam metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

b. Siswa

Selain guru, siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Menurut Wina (2013:

197) Murid adalah makhluk unik yang berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Sedangkan menurut Nandang (2013: 39) faktor internal jurusan kemahasiswaan, yaitu kondisi dalam dirinya yang berhubungan langsung dengan peristiwa dan pembelajaran. Dalam konteks ini dapat dikatakan bahwa prasyarat psikologis berupa kesiapan dan perhatian mental, kesehatan fisik dan pengetahuan sebelumnya merupakan dasar yang harus dikembangkan lebih lanjut.

Adakalanya ditemukan siswa yang aktif dan ada pula siswa yang pendiam atau siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar. Keragaman sikap siswa tersebutlah yang mengharuskan seorang guru agar selalu memiliki strategi untuk menangani berbagai sikap dan perilaku siswa-siswanya yang ada di dalam kelas.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor-faktor berikut yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Wina (2013:197) sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Husniatus (2017:20) kelengkapan sarana dan prasarana akan menumbuhkan motivasi guru untuk mengajar, dengan demikian ketersediaan ini dapat meningkatkan gairah mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu sebagai proses penyampaian materi pembelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sarana dan prasarana yang memadai cenderung dapat

menghasilkan pembelajaran yang maksimal dan pemahaman maksimal.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah dan kelas yang baik dan nyaman juga mempengaruhi proses pembelajaran. Menurut Wina (2013:201) suasana kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran

Terlalu banyak siswa di kelas mengurangi manfaat dari lingkungan belajar mengajar yang baik. Kepuasan individu siswa terhadap pembelajaran mengalami penurunan. Karena terlalu banyak kelompok belajar yang ditawarkan oleh masing-masing guru hanya secara terbatas. Karena perhatian guru semakin terbagi. Ventilasi kondisi ruangan, pencahayaan dan kesehatan agar penyerapan materi pembelajaran dapat maksimal.

Berdasarkan uraian faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa kualitas pembelajaran merupakan kerjasama atau interaksi yang baik antara guru, siswa dan guru. Sarana, prasarana dan lingkungan memungkinkan pembelajaran yang berkualitas. Upaya seorang guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

antara lain menyampaikan ilmu dengan cinta dan ikhlas, memberikan informasi dengan cara yang menarik dan bermakna, membiasakan diri mengajukan pertanyaan untuk pengembangan diri, menjadikan latihan membaca sebagai kebiasaan sehari-hari dan mengadakan seminar. Berpartisipasi dan berlatih sesuai kebutuhan. Jika memungkinkan, Anda memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi. Kegiatan yang berbeda ini memungkinkan guru untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka sehingga mereka dapat dengan mudah memecahkan berbagai masalah yang muncul selama atau selama proses pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Dwi Nadia, 2019, Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur. Hasil penelitian menunjukkan kreativitas guru kelas dalam meningkatkan minat belajar SD pada siswa kelas I Negeri 92 Desa Bandu Agung dianggap belum terlaksana secara optimal. Guru menggunakan media pembelajaran dengan baik pada beberapa mata pelajaran, tetapi tidak pada mata pelajaran yang lain yang mendukung pelajaran. Guru juga tidak mengoptimalkan kreativitasnya dalam pengembangan strategi belajar mengajar yang menarik, karena Guru tidak menggunakan permainan edukatif untuk siswa kelas I tetapi

guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam banyak hal Mengatur pelajaran dan mengundang siswa untuk bernyanyi menghilangkan rasa bosan saat belajar. Sedangkan faktor-faktor penghambat kreativitas guru kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa Kelas I SD Negeri 92 Desa Bandu Agung yaitu kurangnya sumber dan media belajar yang dimiliki sekolah sendiri untuk digunakan guru kelas 1, bimbingan kelas 1 selama belajar masih sulit karena masih kecil dan suka bermain sambil belajar, motivasi belajar masih rendah, pada kenyataannya kedisiplinan siswa belum berkembang dengan baik. Adapun faktor yang mendukung kreativitas guru kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 adalah guru ingin membaca buku metode pembelajaran untuk menambah pengetahuannya tentang kreativitas mengajar dan partisipasi aktif guru dalam pelatihan kreativitas guru.

2. Skripsi Camelia Fauziah, 2022, Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Lampung Utara” fokus penelitian memiliki kesamaan pada kreativitas guru, kualitas pembelajaran dan metode yang digunakan kualitatif pada skripsi ini menunjukkan peran guru dalam kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Tanjung Raja Lampung Utara sudah termasuk berkualitas karena Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan dari hasil belajar, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan dan lain-lain menjadi positif. Meskipun masih ada yang belum sebagaimana

mestinya, tapi guru berusaha memberikan pemahaman yang mudah di terima oleh siswa. Kreativitas Guru PAI dalam meningkatkan kualitas Pembelajaran pada peserta didik yaitu meningkatkan pembelajaran dengan cara melakukan diskusi kelompok, menumbuhkan minat belajar pada siswa, mendisiplinkan peserta didik, mendayagunakan sumber belajar yang ada di sekolah. selain itu guru harus kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Skripsi Zaqiatul Fadillah Syam, 2020, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Intan Lampung dengan judul Peranan Guru Kelas Dalam Mengikatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”. Upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan melaksanakan dua peran guru yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing. di SDN 1 Pinang Jaya guru kelas pada dasarnya sudah berusaha dalam menjalankan peran nya untuk meningkan kedisiplinan belajar siswa dengan baik. Upaya yang dilakukan dengan memberikan motivasi, keterampilan dan apresiasi atau sesuatu yang memerlukan dorongan saran, baik dalam bentuk pujian atau arahan. Dengan waktu dan perbuatan, guru dapat melihat kedisiplinan belajar siswa, mengawasi perilaku siswa dan juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi para siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat kesamaan dengan peneliti yaitu untuk mengetahui peran kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, yang membedakan dengan penelitian ini yaitu subyek, materi, tempat penelitian dan tahun yang berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Manusia dalam menjalani hidup membutuhkan kemampuan dasar supaya dapat berguna dan bermanfaat di lingkungan masyarakat, mereka perlu belajar untuk menghadapi tantangan perubahan yang ada, di dunia pendidikan memiliki tujuan, tujuan tersebut diwujudkan dengan pengetahuan, kemampuan, keahlian manusia. Manusia tinggal di suatu Negara, Negara memiliki tujuan khususnya negara Indonesia ini yaitu tertuang dalam dasar negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk mewujudkannya pemerintah membuat kebijakan yang mengatur pendidikan nasional. Pada pelaksanaan pendidikan memiliki komponen di dalamnya yang berisi kepala sekolah, guru, murid, dan sekolah. Komponen ini disebut pembelajaran, pembelajaran memiliki perkembangan dan selalu berubah-ubah karena kehidupan manusia sifatnya dinamis oleh sebab itu perubahan-perubahan dibutuhkan.

Perubahan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dimulai sebelum negara merdeka, dan hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan wujud dari tuntutan dan kebutuhan manusia, setelah penyelenggaraan pendidikan telah dilegitimasi oleh kebijakan yang ada, sedangkan pada lembaga pendidikan menjadi tanggung jawab penyelenggara, implementasi kebijakan tersebut berimplikasi pada lembaga

pendidikan, pelaksana dan pembina pendidikan. di lembaga pendidikan atau administrasi sekolah ini.

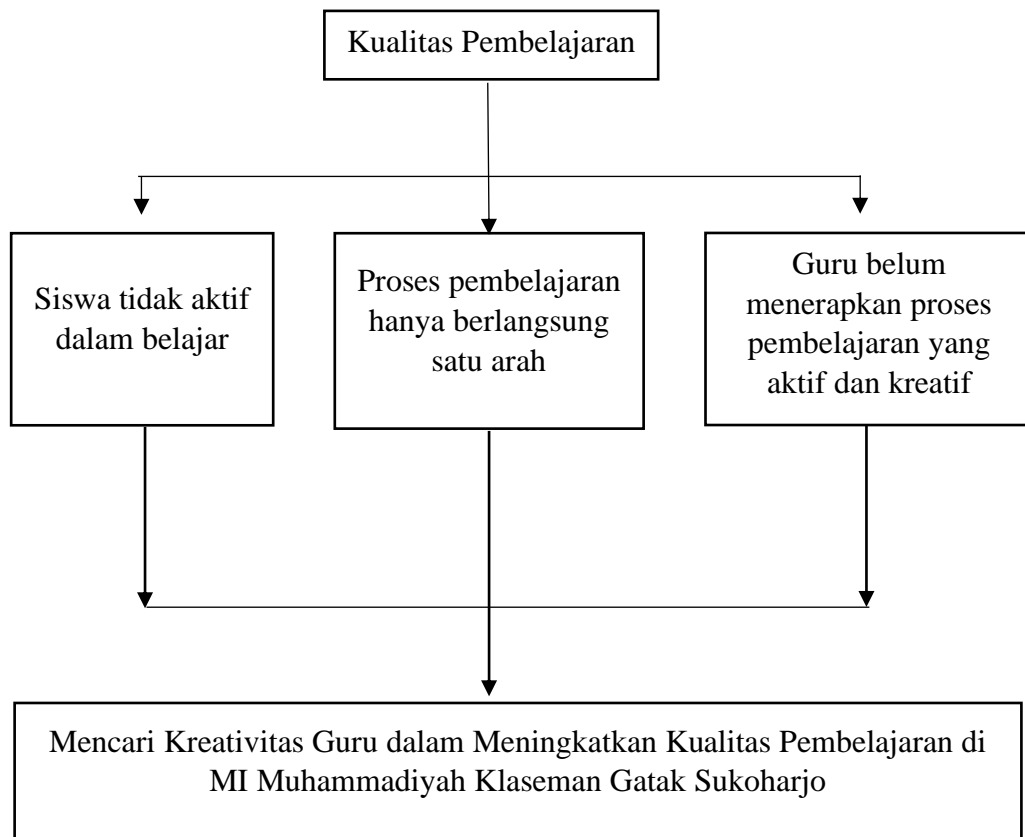
Guru yang berperan sebagai pengajar dalam proses pembelajaran menyampaikan materi pelajaran dengan baik, karena rangsangan atau materi yang ditangkap siswa salah, sehingga menimbulkan persepsi siswa yang salah. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran adalah sesuatu yang baru diciptakan atau dikembangkan oleh guru berupa sikap, proses dan lingkungan belajar untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif dan efektif. Pada saat yang sama, motivasi belajar adalah motivasi internal dan eksternal untuk melakukan aktivitas yang mengubah perilaku, mengembangkan keterampilan, dan menambah pengetahuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat terlihat pada saat merancang pembelajaran, penggunaan metode, pengelolaan kelas, pemanfaatan waktu hingga pemilihan alat evaluasi dalam pembelajaran. Kreativitas guru juga merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar dari luar diri siswa. Adanya kreativitas yang guru gunakan dalam proses pembelajaran akan menghasilkan persepsi siswa yang baik karena stimulus yang terekam oleh alat indra siswa lebih menarik dan juga akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta alat atau media belajar yang menarik akan membuat siswa lebih perhatian dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik akan membuat siswa tidak cepat bosan dan jenuh

juga materi yang disampaikan oleh guru akan tersampaikan dengan efektif dan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Kreativitas guru mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di sekolah karena pendidik dengan siswa membutuhkan interaksi, lantas bagaimana guru menghadapi tantangan di masa ini. Selain hal tersebut pembelajaran di suatu sekolah memiliki keunikan khusus yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, sekolah ini menggunakan pembelajaran unggulan, pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran dari kemendikbud disertai dengan nilai-nilai Islam dan kemajuan teknologi.

Guru berupaya untuk melaksanakan peran dan fungsinya yang sangat berpengaruh dalam proses kegiatan di sekolah. Peneliti melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui peran kreativitas guru dalam menghadapi pembelajaran pada siswa di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo khususnya pada satu kelas atas, karena beragamnya upaya yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan siswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menjelaskan pada penelitian ini terdapat satu variabel independen (peran guru) dan satu variabel dependen (kualitas pembelajaran). Dengan demikian dapat digambarkan bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Mengungkap bagaimana peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo dengan rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivis yang meneliti subyek secara alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. Kedudukan peneliti sebagai instrument kunci dari proses penelitian. Menurut Tohirin (2013:3) penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mengkaji perilaku, presepsi, motivasi dan tindakan secara keseluruhan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks yang alamiah.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan di atas adalah bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang sistematis yang menggunakan informasi dari gambaran suatu keadaan, proses dan peristiwa. Metode ini menyajikan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo dan hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo. Peneliti melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo karena dalam proses pembelajaran seringkali guru menggunakan metode yang monoton sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih 7 bulan yaitu mulai bulan November 2022 sampai dengan Mei 2023. Adapun rincian waktu dan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan pembuatan proposal dan seminar proposal.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan.

c. Tahap Penyelesaian Laporan

Tahapan ini meliputi analisis data yang telah terkumpul dan penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tabel 3. 1 Waktu dan Tahapan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (Nov 2022- Maret 2023)						
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1.	Pengajuan Judul	√	√					
2.	Pembuatan Proposal	√	√					
3.	Seminar Proposal		√					
4.	Pembuatan Instrumen		√	√				
5.	Pengumpulan Data		√	√	√			
6.	Analisis Data			√	√			
7.	Penyusunan Laporan				√	√	√	√

C. Subyek dan Informan Penelitian

Untuk subjek penelitian, peneliti akan menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu subjek dipilih dengan landasan tujuan dan pertimbangan tertentu (Muri Yusuf, 2014: 369).

1. Subyek Penelitian

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019:108) subyek penelitian adalah unit analisis yang dituju peneliti sebagai sasaran penelitian.

Subyek penelitian adalah narasumber utama yang dituju untuk diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi data dengan wawancara pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan yang dilakukan (Muri Yusuf. 2014: 368). Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas V yang melaksanakan peran dan fungsinya di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Menurut Ismail Nurdin dan Sri Hartati (2019: 108) informan adalah orang yang memberikan informasi. Sedangkan, menurut Fitrah dan lithfiyah (2017:152) informan adalah orang yang memberikan data informasi dari penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber yang dapat memberikan data tambahan yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

Tujuan dipilihnya beberapa informan supaya memperoleh beberapa pandangan yang berbeda maupun persamaan pandangan untuk penentuan hasil analisa dalam penelitian, dengan informan yang berbeda diharapkan mengurangi bias yang ada dalam hasil penelitian, selain itu memperbanyak hasil data yang diperoleh.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian membutuhkan data sebagai bahan yang akan di olah untuk menghasilkan sesuatu. Menurut Haris Herdiansyah (2010:116) data merupakan sesuatu yang diperoleh melalui metode pengumpulan data tertentu yang diolah dan dianalisis dengan metode tertentu sehingga

menghasilkan indikasi tertentu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggambarkan keadaan yang berlangsung sehingga data yang dikumpulkan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan aktifitas dalam pemerolehan data melalui tatap muka dan percakapan antara pewawancara (interviewer) dengan orang yang diwawancarai (interviewee) dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga memperoleh informasi yang autentik (Robi'ah Ummi Kulsum 2016:191).

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2017:317) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dikarenakan dalam teknik penelitian ini, peneliti lebih bebas-teratur menggali informasi yang terduga maupun yang tidak terduga. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peranan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperoleh informasi mengenai kendala-kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, dan peserta didik.

2. Observasi (Metode Pengamatan)

Menurut Emzir (2016: 37) observasi atau pengamatan adalah suatu perhatian yang terfokus terhadap suatu kejadian ataupun gejala. Peneliti turun ke lapangan secara langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Cara yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan membersamai setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. (Muri Yusuf, 2014:391). Sedangkan, menurut Yaya Suryana (2015: 234) dokumen adalah fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya.

Penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti rekaman hasil wawancara, profil MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, struktur organisasi, program kurikulum di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo, dan berita yang diakses dari MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo. Hal ini dilakukan agar kajian hasil penelitian yang

dilakukan dapat disajikan lebih valid dan lebih lengkap, sehingga paparan yang dihasilkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai kajian yang kredibel dan ilmiah.

E. Teknik Keabsahan Data

Lexy J. Moleong (2016: 321) mengemukakan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memiliki atau memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pendapat Guba yang dikutip oleh Muhammad Idris (2017: 145) menyarankan ada tiga teknik dalam melihat keabsahan data yaitu: (1) memperpanjang waktu tinggal; (2) observasi lebih tekun; dan (3) melakukan triangulasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong yang dikutip oleh Wahyu Purhantara (2010: 102) menjelaskan bahwa teknik atau metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Denzim yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2016: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Wahyu Purhantara (2010: 102) mengemukakan bahwa triangulasi sumber yaitu cara menguji data dan informasi dengan mencari data informasi yang sama kepada yang lain. Data informasi itu perlu ditanyakan kepada responden yang bereda atau dengan bukti dokumentasi.

Triangulasi sumber meliputi kegiatan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, pendapat orang lain dengan pendapat pribadi, keadaan dan prespektif seseorang dengan pandangan orang lain, apa yang dikatakan oleh orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang hayat dan membandingkan hasil wawancara isi suatu dokumen yang berkaitan. Peneliti melakukan wawancara terhadap satu narasumber utama (Guru kelas di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo dan tiga narasumber triangulasi yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan peserta didik. Peneliti

menggunakan triangulasi sumber dengan tujuan mendapatkan berbagai perspektif dari orang lain sebagai bahan komparasi.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan pengamatan ke lingkungan fisik sekolah.
- b. Melakukan pengumpulan data dengan wawancara terhadap narasumber utama dan informan di sekolah.
- c. Mengumpulkan dan meminta data dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Membandingkan data yang telah diperoleh.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode menurut Wahyu Purhantara (2010: 102) yaitu teknik untuk menganalisa data, informasi dengan minimal menggunakan dua metode. Misalnya jika informasi atau data didapatkan dari wawancara maka perlu diuji kebenarannya dengan observasi. Kegiatan triangulasi metode teori terdiri atas mengecek derajat kepercayaan sumber penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mendapatkan informasi secara obyektif sehingga dapat digunakan sebagai bukti keabsahan data penelitian. Observasi dilakukan bersamaan dengan wawancara dan dibantu dengan gawai pintar untuk merekam bukti observasi.

a. Rencana pengumpulan data

Tabel 3.2 Triangulasi Metode

NO	Data	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Kegiatan di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.	-	✓	✓
2	Evaluasi proses kegiatan sekolah.	✓	✓	✓
3	Peran dan fungsi guru.	✓	✓	✓

Triangulasi metode yang digunakan masih dikonfirmasi dengan triangulasi sumber sebagai berikut:

Tabel 3.3 Triangulasi Sumber Perolehan Data

No	Data	Guru Kelas	Fasilitator
1	Kegiatan sekolah.	✓	-
2	Evaluasi proses kegiatan belajar siswa.	✓	✓
3	Peran dan fungsi guru.	-	✓

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017: 335) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan, menurut Bogdan dan Biklen dalam Lexy Moleong (2017:248) teknik analisis data kualitatif merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan dengan menggunakan data untuk dipilah dan dipilih menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan hal yang penting dan dapat dipelajari sehingga menjadi sesuatu yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Kesimpulan dari beberapa pernyataan di atas adalah bahwa teknik data kualitatif merupakan proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari wawancara dan dokumentasi yang dapat dikelola untuk menarik pelajaran penting.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018: 246) dalam menganalisa data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

Reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih informasi yang diperoleh dari wawancara kepada subyek yaitu guru kelas, dan wawancara kepada informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan peserta didik di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

Pada kegiatan reduksi data peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Koding data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 4 Koding Penelitian

No.	Kode	Menunjukkan
1.	W.01	Wawancara dengan guru kelas
2.	W.02	Wawancara dengan kepala sekolah
4.	W.03	Wawancara dengan peserta didik
5.	O	Observasi
6.	D	Dokumentasi
7.	1-	Urutan Data Penelitian

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman dalam Muhammad Idrus (2009:151) juga mengemukakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan

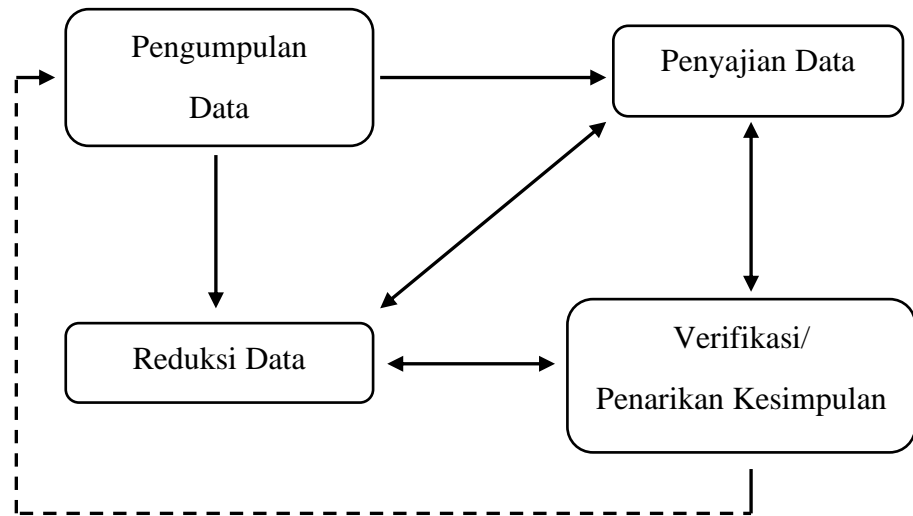
kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Bagan hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2017: 249) menyatakan bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahapan ini setelah setelah data direduksi penulis, data disajikan dengan bentuk narasi, jika diperlukan maka dapat dibuat grafik. Pada penulisan ini data disajikan dalam bentuk deskriptif tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil dari data yang telah terkumpul selanjutnya diverifikasi secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahannya. Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan secara terus menerus dan terjalin hubungan yang berkaitan antara kegiatan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Proses dari ketiga kegiatan tersebut merupakan rangkaian kegiatan analisis secara berurutan. Berikut adalah skema interaksi analisis data kualitatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar 2.2 Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman

(Sugiyono, 2017:247).

Dari gambar di atas, analisis data dilakukan setelah pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan reduksi data, setelah itu penyajian data sementara untuk dilakukan proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari permasalahan yang terkandung dalam data, reduksi dan penyajian data. Jika masih terdapat kejanggalan dengan kesimpulan tersebut maka proses analisis data kembali ke proses semula yaitu proses pengumpulan data. Proses ini berlanjut hingga tercapai suatu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Lapangan

1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Klaseman.

a. Sejarah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman

Latar belakang didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman yaitu karena belum adanya wadah untuk mendidik anak-anak, dalam memperdalam ilmu agama Islam dan kader-kader Islami mendatang maka timbullah pemikiran tokoh-tokoh Islam di Gatak untuk memikirkan generasi penerus yang bertauhid dan berakhlak yang mulia. Awal pemikiran berdirinya MI Muhammadiyah Klaseman pada hari malam Jum'at tanggal 23 Desember 1953 bertempat di rumah Bapak Imam Diharjo di Gatak, timbullah dalam pembahasan untuk mendirikan sekolah yang pelajarannya diperbanyak dalam ilmu-ilmu Islam. Dalam hasil pertemuan itu memutuskan mendirikan sekolah Islam yang diberi nama SRI (Sekolah Rakyat Islam di Gatak), Ini adalah hasil pertemuan awal. Pertemuan kedua di rumah Bapak Hadi Sudarmo pada bulan Januari, bertepatan pada bulan Ramadhan. Dalam pertemuan itu menghasilkan penyusunan atau pembentukan panitia kerja.

Awal ajaran dimulai bulan Januari bertepatan dengan bulan Hijriah Syawal, yaitu berdirinya sekolah terhitung pada tahun 1954 Masehi dan kegiatan belajar-mengajarnya dilakukan pada sore hari. Kegiatan belajar mengajar dilakukan pertama kali bertempat di rumah Bapak Muh. Yasir selama 5 tahun, yaitu antara tahun 1954 sampai 1958. Pada tahun 1959

pindah ke Desa Klaseman, yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Diberi nama Madrasah Diniyah sampai tahun 1962. Kepala Madrasah dan tenaga pendidiknya masih tetap sama dan tempatnya masih mondok di rumah Bapak Muh. Mitra dan Bapak/Ibu Narimah. Pada tahun 1963, madrasah diniyah dimasukkan dipagi hari dan diganti namanya menjadi MI Muhammadiyah Klaseman Gatak.

Pada tahun 1968, MI Muhammadiyah Klaseman sudah mempunyai gedung 3 lokasi di tanah wakaf Bapak Abdul Jahil, dan gurunya sudah dibantu dari Kantor Departemen Agama Sukoharjo, dan statusnya diakui. Pengurus madrasah bersama masyarakat serta donator (Bapak Dauman, Bapak Moh Yasir) serta dengan bantuan dari pihak pemerintah pada tahun 1985 telah berhasil membangun 4 ruang baru, sehingga total ruang menjadi 7, dengan 6 ruang belajar dan 1 ruang guru. Pada tahun 2001 MI Muhammadiyah Klaseman berhasil mengubah status dari terdaftar menjadi diakui oleh pemerintah. Berdasarkan perkembangan MI Muhammadiyah Klaseman, telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya: Bapak Rosyidi Sholich, Bapak Jumaroh Hadi, Bapak 44 Chusnadi, Bapak Mus'ain, Bapak Paiman, S.Ag., Ibu Sri Sunami, S.Ag., Bapak Rohmad Rufiyanto. S.Pd.I, M.Pd.I. (Dokumentasi Unit Tata Usaha terkait sejarah MI Muhammadiyah Klaseman Sukoharjo).

b. Letak Geografis.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman berlokasi di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur dan utara berbatasan Desa Luwang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Kwojo. Luas lahan MI Muhammadiyah Klaseman adalah 1100 m². Terdiri atas luas halaman 720 m², luas kebun 30 m², dan luas gedung 350 m².

c. Identitas Sekolah

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh dari pihak sekolah yang diberikan kepada peneliti pada 25 Juni 2020 sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Identitas Sekolah

Nama Sekolah	MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo
NSM/NPSN	111233110058 / 60711715
Status Sekolah	Swasta
Jenjang Akreditasi	A (Amat Baik)
SK Pendirian Sekolah	Lk/3c/648/Pgm.MI/1978
Tanggal SK Pendirian	1978-04-05
Kepala Sekolah	Rohmad Rufiyanto, M. Pd.I

d. Visi, Misi, dan Tujuan.

1) Visi MI Muhammadiyah Klaseman adalah:

“Maju dalam Iptek dan Unggul dalam Imtaq”

2) Misi MI Muhammadiyah Klaseman adalah:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal sesuai kemampuan.
- b) Menumbuhkan motivasi anak untuk maju menuju masa depan.
- c) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama sehingga memiliki iman dan takwa yang mantap.
- d) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah.

3) Tujuan MI Muhammadiyah Klaseman adalah:

- a) Mengembangkan kemampuan intelektual, dengan peningkatan kemahiran membaca, menulis, dan berhitung serta menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah, berpikir logis, kritis, dan kreatif.
- b) Mengembangkan keterampilan hidup (life skill) dengan penanaman kebiasaan hidup sehat, bersih, cinta keindahan, sikap tanggung jawab, saling menghargai dan kecerdasan emosional lainnya.
- c) Membentuk manusia yang mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan teknologi dan globalisasi.

- d) Membentuk kepribadian Islam yang sempurna dengan penanaman nilai-nilai akidah akhlak, ibadah dan muamalah yang benar.
 - e) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.
 - f) Mewujudkan madrasah yang berkarakter dan diminati.
- e. Struktur Organisasi.

Organisasi ialah wadah kerjasama serta alat guna meraih tujuan, struktur organisasi ialah kerangka serta lapisan yang menggabungkan koneksi terus menerus antara berbagi fungsi, tugas, wewenang serta tanggung jawab dari struktur organisasi. Dalam dunia pendidikan dibutuhkan organisasi yang baik supaya tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Bentuk organisasi ada berbagai macam sesuai dengan sifat dan tujuannya. Adapun struktur organisasi MI Muhammadiyah Klaseman tertera pada (Gambar Terlampir 7).

- f. Keadaan Guru dan Siswa.

Adapun data guru di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo TahunAjaran 2020/2021 ini, adalah sebagai berikut:

1) Guru

Tabel 4. 2 : Jumlah Guru

No	Nama	L/P	Jabatan	Pend. Terakhir
1.	Rohmad R., S.Pd.I., M.Pd.I.	L	Ka. Mad	S2
2.	Sri Sunarni, S.Ag., M.Pd.I.	P	G. Kelas	S2
3.	Eny Purwanti, S. Pd.I	P	G. Kelas	S1
4.	Maghfiroh P.H., S.Pd.I	P	G. Kelas	S2
5.	Siti Zulaichah, S. Ag.	P	G. Kelas	S1
6.	Sugilah, S. Pd.I	P	G. Kelas	S1
7.	Juni Indah S., S. Pd.	P	G. Kelas	S1
8.	Eka Syamsiyati M., S.Pd	P	G. Kelas	S1
9.	Agung Setyono N.,SEI	L	G. Kelas	S1
10.	Irawan Dwi Yulius H., S. HI	L	G. Kelas	S1
11.	Sri Nurhadi, S. Pd.	L	G. Kelas	S1
12.	Puput Sukmasari M., S. Pd	P	G. Kelas	S1
13.	Yunia Fitriana, S. Pd	P	G. Kelas	S1
14.	Diana Ratnawati, A.Ma	P	G. Kelas	D2
15.	Sri Hartini, S. Pd.I	P	G. Kelas	S1
16.	Nais Puji Wijanarti, S.Si	P	G. Kelas	S1
17.	Anisa Pratiwi, S. Pd.	P	G. Kelas	S1
18.	Sri Widadi	L	Penjaga	SMP

2) Siswa

Dari tahun ke tahun, jumlah siswa pada MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak Sukoharjo, terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3 : Jumlah Siswa

Tahun Ajaran	Total
2017/2018	182
2018/2019	225
2019/2020	248
2020/2021	274
2021/2022	231
2022/2023	247

g. Sarana dan Prasarana.

MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo memiliki sarana dan prasarana Pendidikan diantaranya adalah 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 4 kamar mandi siswa, 2 kamar mandi guru. Sedangkan sarana pendidikan yang dimiliki oleh madrasah ini antara lain 1 unit proyektor, 11 papan tulis, serta buku pegangan siswa.

2. Deskripsi Implementasi Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kelas V

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data ini tidak lepas dari fokus penelitian dengan judul “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan

Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023”. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

Pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Klaseman sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 sebagai pengganti KTSP. Pembelajaran tematik ada berbagai macam dan variasi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tematik yang digunakan di MI Muhammadiyah Klaseman tahun ini adalah Penggalan. (Wawancara ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A, Sabtu 6 Mei 2023)

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah berikut ini:

Pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Klaseman sudah dilaksanakan sejak tahun 2019 sebagai pengganti KTSP. Pembelajaran tematik ada berbagai macam dan variasi dalam dunia pendidikan. Pembelajaran tematik yang digunakan di MI Muhammadiyah Klaseman tahun ini adalah Penggalan (Fragmentes). (Wawancara ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A, Sabtu 6 Mei 2023)

Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah berikut ini:

a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, hal yang wajib dilaksanakan guru sebelum memulai pembelajaran adalah melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran wajib mengacu pada RPP serta perihal lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti strategi serta metode, media, sumber belajar, serta persiapan lain dalam mempraktikkan pendekatan yang hendak dilakukan. Persiapan tersebut dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Guru kelas V A ibu Eny Purwanti menyampaikan mengenai perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP, menyiapkan materi, media dan alat pembelajaran, serta menentukan strategi dan metode yang akan saya gunakan.” (Wawancara. 6 Mei 2023)

Peneliti juga mewawancarai Ibu Maghfiroh guru kelas V B, berikut ini:

“Guru menyiapkan RPP yang sudah dibuat, menyiapkan materi dan media pembelajaran, lalu mempersiapkan siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik.” (Wawancara, 6 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi yang menunjukkan bahwa:

Sebelum pembelajaran dimulai, terlihat guru menyiapkan RPP serta media yang hendak dipergunakan dalam pembelajaran. Guru menyuruh siswa agar mempersiapkan alat serta bahan untuk pembelajaran. Selain itu, guru juga mempersiapkan siswa agar mereka mengikuti pelajaran dengan baik. (Observasi, Sabtu 6 Mei 2023)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi terlihat guru sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran, dimulai dari penyusunan RPP, persiapan materi, media pembelajaran, penentuan metode dan strategi pembelajaran, serta persiapan siswa sendiri. Karena jika guru siap menyampaikan materi dan siswa siap menerima materi, pembelajaran bisa berlangsung baik dan lancar.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah proses interaksi antara guru dan siswa guna tercapainya tujuan belajar. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian pada Tema “Lingkungan Sahabat Kita”, Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data bahwa penerapan kreativitas guru yang dilaksanakan oleh ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi, guru mengawali pembelajaran dengan salam dan dijawab siswa dengan semangat. Guru dan siswa berdoa bersama dilanjut dengan membaca Dzikir / Asmaul husna / Muroja'ah bersama. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa, dan melakukan absensi. Guru juga mengajak siswa bernyanyi atau yel-yel bersama agar siswa semangat untuk belajar. Hal ini sesuai dengan observasi hari Sabtu, 6 Mei 2023, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Sedangkan hasil observasi hari Senin, 8 Mei 2023, guru juga mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan persatuan dan kesatuan. Terkadang guru juga memberikan masukan atau nasehat kepada siswa. Guru menanyakan siapa yang piket hari itu dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Guru juga mengingatkan siswa yang piket agar selalu menjaga kebersihan kelas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A, sebagai berikut:

“Pertama mengucapkan salam, berdoa bersama, lalu kita membaca Dzikir / Asmaul husna / Muroja’ah bersama, dilanjut menanyakan kabar siswa, dan absensi. Terkadang saya mengajak siswa bernyanyi atau yel-yel bersama agar siswa semangat untuk belajar, kadang saya juga memberikan sedikit motivasi atau nasehat untuk siswa. Lalu saya menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran”. (Senin, 8 Mei 2023)

Berdasarkan observasi, guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai. Guru menyampaikan kompetensi dan tujuan yang akan dicapai dengan cara menyampaikan tema dan sub tema yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan dari materi yang akan dipelajari siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A menyampaikan tema dan sub tema seperti yang terdapat dalam observasi dilakukan sebagai berikut:

“Saya sering menyampaikan tema dan sub tema dari materi yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran juga saya sampaikan sebelum pembelajaran dimulai”. (Senin, 8 Mei 2023)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yaitu Affan Farras Raharjo selaku perwakilan siswa kelas V A hari Senin, 8 Mei 2023, sebagai berikut:

“Kita berdo’a dulu, terus ngaji bersama, lalu guru bertanya kabar kita, dan absen. Iya, kadang nyanyi-nyanyi juga.”

Pembiasaan inilah yang menjadi pondasi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Dengan adanya kegiatan pendahuluan tersebut siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan yang positif. Kegiatan

pendahuluan efektif untuk mengarahkan siswa pada pembiasaan bertanya dan menjawab untuk menumbuhkan sikap reflektif setiap harinya.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti diperoleh data bahwa, dalam kegiatan inti ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A telah menerapkan kreativitas dalam pembelajaran. Kreativitas guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berupa menggunakan variasi metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan sumber belajar.

a) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Sabtu, 6 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-1, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan metode pembelajaran ceramah dalam menyampaikan informasi ke peserta didik, selain itu guru juga memberikan metode tanya jawab dan metode diskusi untuk memaksimalkan pembelajaran, semua siswa tampak diam dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan tentang urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi, guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi menyebutkan peristiwa-peristiwa

atau tindakan pada bacaan pada cerita nonfiksi. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Lalu guru memberikan pertanyaan tentang apa yang sudah dijelaskan, beberapa siswa menjawab dengan antusias. Saat mata pelajaran IPA siswa diminta membaca materi yang ada di buku yaitu tentang manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. Guru menambahkan sedikit penjelasan, siswa mengamati dengan baik. Setelah guru memberikan penjelasan dan bertanya, guru memberi arahan untuk siswa membuat kelompok dan mendiskusikan apa saja manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Senin, 8 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-2, Mata Pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia, dan IPA. Saat mata pembelajaran SBdP, guru memberikan metode demonstrasi dan eksperimen yang sangat efektif karena membantu siswa mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan apa yang telah dilakukan dalam memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah dan mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi agar siswa membaca materi cerita yang terdapat pada teks nonfiksi, lalu menjelaskan materi yang ada di buku pelajaran. Ketika

selesai dalam menjelaskan, guru memberikan pertanyaan seputar cerita fiksi dan cerita nonfiksi kemudian siswa membuat kelompok untuk menyebutkan apa saja cerita fiksi dan cerita nonfiksi yang ada. Saat mata pelajaran IPA guru memberikan metode ceramah dan demonstrasi yang dimana siswa ketika pembelajaran dijelaskan tentang dampak siklus air bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Saat pembelajaran berlangsung, siswa menganalisa siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup, kemudian guru memberikan perintah untuk siswa agar membuat poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan seperti yang dicontohkan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Selasa, 9 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-3, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan PPKn. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa membaca materi cerita yang terdapat pada teks nonfiksi, lalu menjelaskan materi yang ada di buku pelajaran. Ketika selesai dalam menjelaskan, guru memberikan pertanyaan seputar cerita fiksi dan cerita nonfiksi kemudian siswa seperti pertemuan sebelumnya. Saat mata pelajaran PPKn guru memberikan metode ceramah dan tanya jawab yang dimana siswa ketika pembelajaran dijelaskan

tentang keragaman sosial budaya di masyarakat Indonesia. Saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan dan menjawab apa yang ditanyakan oleh guru dengan antusias, kemudian guru memberikan perintah untuk siswa agar membuat cerita tentang adat istiadat dalam keragaman sosial budaya di lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A sebagai berikut:

“Biasanya siswa lebih antusias dalam belajar apabila guru nya itu bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan bisa mengkomunikasikan dua arah baik guru ke siswa ataupun siswa ke gurunya. Kami memberikan metode yang berbeda dalam pembelajaran agar dalam setiap pembelajaran bervariasi dan dapat memaksimalkan transfer ilmu ke peserta didik. Kemudian kami melakukan tanya jawab tentang apa yang telah diajarkan.” (Selasa, 9 Mei 2023)

b) Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Sabtu, 6 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-1, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru memberikan media pembelajaran visual yang dalam menyampaikan informasi ke peserta didik guru menggunakan proyektor untuk memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Saat mata pelajaran IPA guru memberikan media pembelajaran audiovisual yang diaman guru memberikan penjelasan dan contoh melalui proyektor

dengan memberi gambar dan video tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Senin, 8 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-2, Mata Pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia, dan IPA. Saat mata pembelajaran SBdP, guru menggunakan media pembelajaran serbaneka dengan memberi realita benda-benda yang digunakan dalam pola lantai dalam tari kreasi daerah. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan media pembelajaran audio visual, siswa membaca materi cerita yang terdapat pada teks nonfiksi, serta guru memberikan cerita fiksi dan nonfiksi melalui proyektor untuk memperjelas siswa dalam membedakan apa itu cerita fiksi dan cerita nonfiksi beserta contohnya. Saat mata pelajaran IPA guru memberikan media pembelajaran audio visual dimana siswa ketika pembelajaran dijelaskan tentang dampak siklus air bagi kehidupan manusia, hewan, dan tumbuhan. Saat pembelajaran berlangsung, siswa nonton video dan gambar poster tentang siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta keberlangsungan makhluk hidup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Selasa, 9 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-3, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan PPKn. Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan media pembelajaran audio visual, siswa membaca materi cerita yang terdapat pada teks nonfiksi, serta guru memberikan cerita fiksi dan nonfiksi melalui proyektor untuk memperjelas siswa dalam membedakan apa itu cerita fiksi dan cerita nonfiksi beserta contohnya. Saat mata pelajaran PPKn guru memberikan media pembelajaran audio visual dimana siswa ketika pembelajaran dijelaskan tentang keragaman sosial budaya di masyarakat Indonesia. Saat pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan dan memperhatikan video keragaman masyarakat Indonesia yang diberikan oleh guru dengan antusias, kemudian guru memberikan perintah untuk siswa agar menulis kembali cerita tentang adat istiadat dalam keragaman sosial budaya di lingkungan yang telah dilihat.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A sebagai berikut :

“Biasanya siswa lebih antusias dalam belajar apabila guru nya itu bisa memilih media pembelajaran yang membuat siswa ikut merasakan langsung apa yang akan dipelajari, bisa kita berikan video tentang apa yang dipelajari, atau kita berikan hal-hal sederhana yang sesuai dengan pembelajaran. Kami memberikan media

yang berbeda dalam pembelajaran agar dalam setiap pembelajaran bervariasi dan dapat memaksimalkan transfer ilmu ke peserta didik.” (Selasa, 9 Mei 2023)

c) Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Sabtu, 6 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-1, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA. Saat mata pelajaran guru menggunakan sumber pembelajaran berupa buku teks, buku bacaan tentang penyebab terjadinya gangguan pada pelestarian lingkungan sekitar, buku tematik 5 tema 8, buku media penilaian autentik 5 tema 8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Senin, 8 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-2, Mata Pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia, dan IPA. Saat mata pelajaran guru menggunakan sumber pembelajaran berupa buku teks, buku bacaan tentang berbagai penyakit pada pelestarian lingkungan sekitar, gambar tarian daerah yang menggunakan property, video rekaman tarian daerah, buku tematik 5 tema 8, buku media penilaian autentik 5 tema 8.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Selasa, 9 Mei 2023 materi Tema “Lingkungan Sahabat Kita” Subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran ke-3, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dan PPKn. Saat mata pelajaran

guru menggunakan sumber pembelajaran berupa buku teks, buku bacaan tentang cerita fiksi dan nonfiksi, gambar adat istiadat daerah yang ada di Indonesia, video rekaman adat istiadat dalam keragaman sosial dan budaya masyarakat di Indonesia, buku tematik 5 tema 8, buku media penilaian autentik 5 tema 8.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A sebagai berikut :

“Guru cenderung memberikan sumber pembelajaran yang berbeda biar ilmu yang kita sampaikan juga lebih mudah diterima oleh peserta didik, semakin kita banyak memberikan sumber belajar maka pembelajarannya akan maksimal karena kita sudah paham dari sumber-sumber pembelajaran yang lain saling berkesinambungan.” (Selasa, 9 Mei 2023)

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bisa dilaksanakan semacam merangkum atau membuat kesimpulan pelajaran, melaksanakan refleksi, memberikan umpan balik, melaksanakan evaluasi, merancang aktivitas tindak lanjut, serta mengutarakan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ibu Eny Purwanti melakukan refleksi dengan cara mengajak siswa untuk tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, lalu guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Guru juga menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Guru memberikan sedikit motivasi untuk siswa.

Pembelajaran ditutup dengan do'a bersama dan salam. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A sebagai berikut :

“Saya melakukan refleksi dengan tanya jawab, siswa saya ajak untuk membuat kesimpulan dari materi yang dipelajarinya. Saya menyampaikan materi selanjutnya, serta kalau ada tugas. Kadang saya juga memberikan sedikit motivasi untuk siswa. Lalu ditutup dengan berdo'a bersama dan salam.” (Sabtu, 6 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang dilakukan. Guru juga berusaha membimbing siswa untuk menyimpulkan/merangkum pelajaran yang sudah dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa.

“Saya melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari. Untuk menyimpulkan pelajaran yang sudah dilakukan, kadang siswa saya bimbing”. (Sabtu, 6 Mei 2023)

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa ibu Eny Purwanti selalu melakukan refleksi dan membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran dalam kegiatan penutup. Dari observasi yang dilakukan peneliti, guru bersama siswa selalu melakukan tanya jawab dan membuat rangkuman/simpulan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan penguatan dengan cara melakukan tanya jawab soal- soal tentang materi yang sudah dipelajari. Hal ini sesuai dengan hasil

observasi hari Sabtu, 6 Mei 2023, guru melakukan tanya jawab soal tentang campuran dan karya seni rupa. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A berikut ini:

“Saya memberikan sedikit penguatan agar siswa tidak lupa dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari”. (Sabtu, 6 Mei 2023)

Terkadang guru membuat tanya jawab soal-soal menjadi kuis. Kuis ini dilakukan secara berkelompok sesuai deretan tempat duduk. Urutan pemenang dari kuis ini akan dijadikan sebagai urutan pulang siswa. Hal ini sesuai dengan catatan observasi hari Sabtu, 6 Mei 2023, di akhir pelajaran, guru mengadakan kegiatan tanya jawab untuk menentukan urutan pulang siswa. Tanya jawab ini dilakukan secara berkelompok sesuai deretan tempat duduk siswa. Tanya jawab ini tentang Manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A berikut ini :

“Terkadang saya membuat game atau kuis dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, agar siswa dapat mengingatnya kembali. Iya, seperti yang saya lakukan hari ini”. (Sabtu, 6 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi, guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas individu / PR kepada siswa. Selain itu, guru sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A berikut ini:

“Kadang saya berikan PR siswa untuk dikerjakan dirumah, soalnya kalau tidak diberi PR ada siswa yang tidak belajar lagi saat dirumah alesannya karena tidak ada PR. Untuk kegiatan pada pertemuan selanjutnya kadang saya sampaikan juga”. (Sabtu, 6 Mei 2023)

Namun, guru tidak selalu memberikan PR dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan berikutnya saat kegiatan penutup. Ibu Eny Purwanti memberikan PR dan menyampaikan kegiatan pada pertemuan sebanyak 2 kali dalam 3 pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, guru kelas V A sudah menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya kepada siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yaitu Affan Farras Raharjo selaku perwakilan siswa kelas V A, sebagai berikut:

“Biasanya dikasih PR, bahas pelajaran yang tadi, tanya jawab gitu, kadang ada game atau kuis siapa yang jawab cepat pulang duluan, terus berdo’a.” (Sabtu, 6 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru kelas V A sudah cukup baik, meskipun ada beberapa kegiatan yang tidak dilakukan setiap hari saat proses pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu usaha untuk mengetahui proses maupun hasil pencapaian kompetensi dasar siswa yang dilakukan secara berkala, kontinu, dan berkesinambungan. Penilaian pada implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan penilaian autentik. Dalam pembelajaran tematik

aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan objek dari penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru pembelajaran tematik kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman adalah penilaian tes dan non tes. Untuk penilaian dengan teknik tes guru menggunakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa seperti mengerjakan soal latihan di buku pegangan siswa, melakukan percobaan, serta tanya jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian non tes guru melakukan penilaian tersebut dengan pengamatan sikap, keaktifan, dan kedisiplinan siswa di dalam kelas baik saat berkelompok maupun individu.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi saya melakukannya melalui tiga aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terus nanti ada penilaian tes dan non tes”. (Senin, 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi hari Sabtu, 6 Mei 2023 cara evaluasi yang dilakukan guru dalam tes yaitu, pada materi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan, guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku sesuai yang telah dijelaskan. Pada materi cerita fiksi dan nonfiksi, siswa diminta melengkapi apa yang ada dibuku dengan mencari perbedaan antara cerita fiksi dan nonfiksi beserta contohnya sesuai benda yang tertera dibuku. Untuk non tes guru mengevaluasi dari keaktifan siswa saat melakukan tanya jawab serta kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil observasi hari Senin, 8 Mei 2023 cara evaluasi yang dilakukan guru dalam tes yaitu, siswa berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang ada dibuku tentang cerita fiksi dan nonfiksi. Selain itu, siswa diminta untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan, dan siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada dibuku tentang siklus air bagi kehidupan dan membuat posternya. Sedangkan untuk non tes, terlihat guru mengevaluasi siswa dari cara mereka saat melakukan diskusi, kedisiplinan siswa saat melakukan percobaan pola lantai gerak tari, dan keaktifan siswa saat tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi hari Selasa, 9 Mei 2023 cara evaluasi yang dilakukan guru dalam tes yaitu, terlihat siswa diminta untuk mendiskripsikan cerita fiksi dan nonfiksi yang telah diamati. Lalu, siswa diminta berdiskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang cerita fiksi dan nonfiksi. Siswa juga diminta berdiskusi untuk mengidentifikasi keragaman social budaya masyarakat Indonesia, hasil laporan ditulis dalam selember kertas. Sedangkan untuk non tes, terlihat guru mengevaluasi siswa dari keaktifan siswa saat melakukan tanya jawab dan diskusi, kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas, dan sikap siswa saat mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A, sebagai berikut :

“Untuk evaluasi tes biasanya saya meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku, atau saya membuat soal-soal dan memberikannya ke siswa. Sedangkan untuk non tes, saya

menilai dari keaktifan siswa, sikap siswa selama pembelajaran berlangsung, dan kedisiplinan siswa”. (Senin, 8 Mei 2023)

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman tidak begitu saja berjalan dengan baik dan lancar. Tetapi ada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung proses pembelajaran. Faktor penghambat dan pendukung bisa berasal dari guru, siswa, serta fasilitas madrasah. Faktor penghambat dari siswa, peneliti melakukan observasi pada kegiatan inti, sebagai berikut:

Saat kegiatan inti dalam mengamati, peneliti melihat adanya penghambat saat proses pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang tidak antusias untuk mengamati gambar yang ada dibuku, justru siswa tersebut gaduh dan mengganggu teman yang sedang fokus mengamati materi. Saat kegiatan menanya, ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Saat kegiatan mengumpulkan informasi, siswa terlihat masih kekurangan informasi karena guru hanya menggunakan buku sebagai sumber informasi. Saat kegiatan menalar, beberapa siswa terlihat masih bingung untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan, siswa terlihat masih malu dan belum percaya diri maju kedepan untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya, guru harus menunjuk siswa untuk maju kedepan. Ada siswa yang langsung bersedia maju, ada siswa yang harus dibujuk oleh guru, dan ada juga siswa yang tidak mau. (Senin, 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan inti dalam mengamati, memang ada siswa yang kurang minat, mungkin karena dari buku jadi siswa tidak tertarik. Kegiatan menanya, ada siswa yang kurang aktif dan diam saja saat tanya jawab. Kegiatan mengumpulkan informasi, siswa hanya membaca materi namun tidak dipahami dengan baik dan terkadang saat saya menjelaskan siswa tidak mengamati dengan baik. Kegiatan menalar, siswa masih kesulitan untuk berpikir. Kegiatan mengkomunikasikan, siswa harus ditunjuk untuk maju kedepan atau sekedar membacakan hasil pekerjaannya” (Senin, 8 Mei 2023)

Selain dari siswa ada juga faktor penghambat dari guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti hari Selasa, 9 Mei 2023 diperoleh data bahwa:

Guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama 3 hari, terlihat guru menggunakan media pembelajaran hanya 1 video yang diperlihatkan berulang kali. Selain itu, guru kurang bervariasi saat pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dengan metode yang monoton.

Sedangkan untuk faktor penghambat fasilitas madrasah, peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

Fasilitas madrasah belum memadai, terlihat guru hanya menggunakan buku guru dan buku siswa, peneliti tidak melihat guru menggunakan fasilitas yang ada di madrasah. Selain itu, peneliti tidak melihat guru mengajak siswa ke perpustakaan maupun laboratorium. (Selasa, 8 Mei 2023)

Hasil observasi di atas diperkuat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Eny Purwanti guru kelas V A, sebagai berikut :

“Memang fasilitasnya belum memadai, LCD punya 1 saja. Untuk perpustakaan jarang dipakai karena bukunya kurang lengkap. Untuk laboratorium juga jarang dipakai karena peralatannya belum lengkap.” (Senin, 8 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas, Bapak Rohmad selaku kepala Madrasah juga menambahkan, sebagai berikut :

“Faktor pendukungnya itu bisa dari gurunya sendiri jadi guru itu harus sudah berkompeten dulu, guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, guru dapat memaksimalkan sumber bahan pembelajaran yang ada, guru mampu menguasai kelas, guru harus siap mental untuk menghadapi siswanya, guru juga harus tau cara memotivasi dan mengembangkan kemampuan berpikir siswa agar siswa bisa menerima materi dan lebih aktif lagi.”

Berdasarkan hasil di atas, peneliti mewawancarai Ibu Maghfiroh guru kelas V B juga menambahkan bahwa:

“Guru sudah melakukan persiapan dengan baik, guru sudah menguasai materi pembelajaran, guru sudah menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik, guru juga bisa membuat kelas menjadi kondusif dan menyenangkan.” (Senin, 8 Mei 2023)

Peneliti juga melakukan observasi pada hari Selasa, 9 Mei 2023, sebagai berikut:

Saat pembelajaran peneliti melihat bahwa, guru sudah memahami materi yang disampaikan, guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang variative, guru juga sudah mengembangkan sumber belajar yang ada, interaksi guru dan siswa berjalan lancar walaupun masih ada sedikit siswa yang tidak aktif, pengelolaan kelas yang menyenangkan, kemampuan guru mengkondusifkan kelas baik, dan kenyamanan siswa saat di dalam kelas.

Selain itu, Ibu Eny Purwanti selaku guru kelas V A berupaya untuk mengatasi faktor penghambat saat pembelajaran tematik sebagai berikut:

“Guru lebih berusaha untuk mempelajari metode, media pembelajaran, dan sumber bahan pembelajaran. Guru berusaha membuat kelas menjadi nyaman. Guru bisa memberikan motivasi kalau siswa sudah mulai bosan, membuat yel- yel atau mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk belajar. Terkadang juga ada game menarik saat pembelajaran agar siswa lebih aktif.” (Senin, 8 Mei 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Bapak Rohmad selaku Kepala MI Muhammadiyah Klaseman juga menambahkan bahwa:

“Guru harus mencari informasi dan saling membantu dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, guru harus lebih kreatif dalam menyiapkan media pembelajaran supaya siswa semangat belajar dan lebih mudah memahami materi, guru juga dapat menggabungkan sumber belajar baik dari LKS, buku, dan Video, guru dapat membuat suasana kelas menjadi hidup agar siswa tidak bosan.” (Selasa, 9 Mei 2023)

Peneliti juga mewawancarai Ibu Maghfiroh selaku guru kelas V B juga menambahkan bahwa :

“Guru berusaha membuat media pembelajaran semenarik mungkin, kelas dibuat lebih menyenangkan dengan mengajak siswa bernyanyi, bermain game atau belajar diluar kelas agar tidak bosan.” (Senin, 8 Mei 2023)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, guru berusaha untuk mengurangi faktor penghambat agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar, kesiapan guru melakukan proses pembelajaran juga sudah baik, guru juga mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, menggunakan sumber belajar yang beragam, serta guru dapat membuat suasana kelas tidak menjenuhkan supaya tujuan dapat tercapai.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data tentang Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

Lampiran Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, menjelaskan bahwa pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tahap pertama dalam pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah salah satu langkah yang harus dilakukan oleh guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, ada hal lain yang perlu disiapkan berkaitan dengan proses pembelajaran, misalnya media, sumber belajar, dan persiapan lain dalam menerapkan pendekatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru melakukan penyusunan dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengikuti komponen-komponen yang sudah tersedia, kemudian guru menelaah rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan kemampuan siswa dan keadaan fasilitas disekolah. Terkait komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik sejalan dengan (Majid, 2014: 128) sebagai berikut, mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model / metode pembelajaran, mencantumkan Langkah-langkah kegiatan pembelajaran,

mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, mencantumkan penilaian

Berdasarkan hasil analisis RPP, kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam RPP sudah dijabarkan. Dalam menjabarkan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang ada di RPP, guru hanya mengacu pada buku siswa dan buku guru. Seharusnya guru lebih mengembangkan lagi proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa, termasuk penggunaan metode yang variatif, alat peraga, media pembelajaran, serta bahan dan sumber belajar. Berdasarkan hasil penelitian, masih ada kegiatan atau materi pembelajaran yang belum tersampaikan karena alokasi waktu yang tidak mencukupi. Seharusnya guru mengelola waktu dengan baik, karena seorang guru dituntut untuk bisa mengelola waktu dengan efektif agar waktu belajar siswa terpenuhi (Hosnan, 2004: 26). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan oleh ibu Eny Purwanti di kelas V A terdiri dari 3 kegiatan utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap subjek penelitian yaitu ibu Eny Purwanti yang mengajar dikelas V A mata pelajaran tematik, guru sudah melaksanakan kegiatan pendahuluan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran seperti mengucapkan salam, berdoa, membaca Dzikir / Asmaul husna / Muroja'ah bersama, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran, terkadang guru juga mengajak siswa untuk bernyanyi, menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Hal

tersebut sama ketika wawancara dengan guru kelas V A menyatakan telah melaksanakan langkah-langkah dalam kegiatan pendahuluan, dari hasil dokumentasi yang telah penulis dapatkan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran kegiatan pendahuluan sudah sesuai dengan observasi maupun wawancara dari guru kelas V A.

Guru menjabarkan kreativitas dalam kegiatan inti yang meliputi menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran yang variatif, dan menggunakan sumber belajar yang beragam. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan inti, kreativitas guru kelas V A dalam melaksanakan kegiatan inti sudah sesuai dengan menunjukkan bahwa guru sudah benar-benar paham mengenai tugasnya dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, menggunakan media pembelajaran yang variative, dan menggunakan sumber belajar yang beragam. Hal tersebut ditunjukkan dengan guru melakukan pembelajaran tentang materi pada tema 8 subtema 2 pembelajaran ke-1, 2 dan 3.

Setelah kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada kegiatan penutup, guru kelas V A melaksanakan kegiatan penutup sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu, guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi, menyampaikan pertemuan selanjutnya, memotivasi peserta didik agar mempelajari lagi apa yang disampaikan hari ini, membaca doa bersama. Hasil ini sesuai dengan

wawancara pada kegiatan penutup guru kelas V A menyimpulkan pembelajaran bersama-sama, mengevaluasi lisan maupun tulis, menyampaikan materi selanjutnya, menyampaikan untuk giat belajar dan membaca doa bersama.

Hal ini sudah sejalan dengan teori menurut Trianto (2011: 219) secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantaranya: mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan, mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya dan memberikan evaluasi lisan atau tertulis. Pada kegiatan evaluasi guru kelas V A melakukannya dengan 3 aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menggunakan tes dan non tes. Untuk tes biasanya guru kelas V A meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku atau siswa diberikan soal-soal yang dibuat oleh guru sesuai materi yang dipelajari. Sedangkan untuk non tes, guru kelas V A menilai dari aspek sikap, keaktifan, dan kedisiplinan.

Pemahaman guru mengenai pengertian kreativitas dan juga khususnya terkait kualitas pembelajaran sudah sesuai dengan pendapat dari para ahli. Namun saat guru mengimplementasikan kreativitas dalam pembelajaran mengenai kegiatan yang meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran masih ada faktor penghambat yang dilaluinya. Guru belum paham tentang metode, media, dan sumber pembelajaran yang akan dipakai, sehingga guru kurang variasi saat pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, kurangnya waktu pembelajaran, fasilitas madrasah kurang lengkap dan guru juga kesulitan untuk penilaian.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan tersebut adalah guru harus berusaha untuk memahami metode, media, dan sumber pembelajaran yang akan dipakai. Guru mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar dengan guru lain. Guru harus lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran. Guru berusaha membuat kelas menjadi nyaman dan lebih hidup. Guru bisa memberikan motivasi kalau siswa sudah mulai bosan, membuat yel-yel atau mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk belajar. Menurut Hosnan (2004: 106) terkait implementasi penggunaan waktu pembelajaran, guru bisa menentukan penggunaan tambahan waktu, identifikasi permasalahan dan hambatan, serta membahas dengan kepala sekolah dan rekan guru/teman sejawat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti berjudul Peran Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman, Gatak, Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023, hingga bisa diambil kesimpulan bahwa :

1. Kreativitas guru dalam pembelajaran yaitu (1) Kreativitas guru dalam menerapkan metode yang bervariasi dan tepat dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi bertujuan agar proses pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) Guru kreatif dalam menggunakan media yang beragam dan sesuai dengan materi pelajaran. (3) Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yaitu guru memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas maupun di luar kelas.
2. Kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu guru menggunakan beragam variasi metode pembelajaran seperti guru memberikan metode berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru memberikan beragam variasi media pembelajaran seperti guru memberikan media berupa visual, audio visual, dan serbaneka. Guru memberikan beragam variasi sumber pembelajaran seperti guru memberi bahan belajar dari buku tema, buku bacaan, dan buku media penilaian autentik.

B. Saran

Bersumber dari kesimpulan di atas, peneliti menyadari masih banyak kekurangan penelitian ini. Tetapi besar harapan peneliti agar dapat memberikan wawasan dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti hendak memberikan saran untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi kepala madrasah, diharapkan untuk mengadakan kegiatan pelatihan untuk guru terkait meningkatkan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baik dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar.
2. Bagi guru, diharapkan terus belajar dan memahami metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber bahan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan lancar serta menarik supaya siswa tidak bosan serta lebih mudah memahami materi dan lebih maksimal.
3. Bagi murid, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan adanya guru yang kreatif.
4. Orang tua siswa hendaknya terus memberikan dorongan dan contoh yang baik dalam belajar, serta kerja sama yang baik dengan guru-gurunya agar siswa tersebut mampu mengamalkan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Ruslam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Banjarnahor, Evander dkk. 2018. Hubungan Antara Kreativitas Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X Ipa Basic Sma Abc Pada Pembelajaran Matematika [On The Relationship Between Creativity And Cognitive Learning Outcomes Of Grade 10 Basic Science High School Students In Mathematics Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, Vol 2 (1)*.
- Beetlesone, Florence. 2015. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E mulyasa. 2008. *Menjadi guru profesional: menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fadillah, Zaqiatul. 2020. *Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Pinang Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*. Tesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Fauziah, Camelia. 2022. *Kreativitas Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Peserta Didik di SMP Negeri 3 Tanjung Raya Lampung Utara*. Tesis. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Fitrah dan Lithfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Cv. Jejak.
- Fitrah, M. 2017. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu, Vol 3 (1)*.
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Baharun. 2016. Pengembangan media pembelajaran berbasis lingkungan melalui model assure. *Cendikian, Vol 14 (2)*.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Heru, Kurniawan. 2017. *SEKOLAH KREATIF: Sekoloh Kehidupan yang Menyenangkan untuk Anak*. Yogyakarta.: Ar-Ruzz Media.
- Hosnan, M. 2004. *Pendekatan Sainifik dan Konseptual Dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Glahia Indonesia.
- Ifni, Oktiani. 2017. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan, Vol 5(2)*.
- Iskandar, Agung. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Jeanette dan Miske. 2000. *Defining Quality in Education Working Paper Of Education Section Program Division*. New York: Unicef.
- Juandi, Acep dkk. 2017. Keterampilan dan kreativitas mengajar guru sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 2 (2)*.

- Majid, A. 2014b. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Remaja Rosdakarya
- McEwan, Elaine K. 2012. *10 Karakter yang Harus Dimiliki Guru yang Sangat Efektif*. Terjemahan oleh Drs Benyamin Molan. 2014. Jakarta: PT indeks Permata Putri Media.
- Merpati, Temiks dkk. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Smp Katolik Santa Rosa Siau Timur Kabupaten Sitaro. *Jurnal Civic Education, Vol 2 (2)*.
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Fathul. 2012. *Super Power In Educating*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Nadia, Dwi. 2019. *Kreativitas Guru Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas 1 di SD Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur*. Tesis. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2013. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman. 2018. *Menjadi Guru Super*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shindia Ayu Rega Puspita, Pitadjeng, & Nursiwi Nugraheni, 2013. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Berbasis Discovery Learning Melalui Model Think Pair Share. *Joyful Learning Journal, Vol 2 (3)*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Supartini, Mimik. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI), Vol 10 (2)*.
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsidi, Edi. 2017. *Karakteristik Menjadi Guru: Kreatif, Produktif, dan Partisipatoris*. Surakarta: Sinergi Prima magna.
- Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Yaya, Suryana. 2015. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Yuni, Qonita Fitri. 2016. Kreativitas Dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar: Suatu Tinjauan Konseptual. *Elementary: Islamic Teacher Journal, Vol 4(1)*.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara guru kelas V MI Muhammadiyah Klaseman

a. Identitas Informan Kode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

b. Sasaran Wawancara

Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di
MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana menurut Ibu tentang kreativitas?
- 2) Menurut Ibu apakah penting kreativitas dalam mengajar?
- 3) Bagaimana kreativitas Ibu sebagai guru kelas dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah?
- 4) Bagaimana Kreativitas Ibu sebagai guru kelas dalam menggunakan media pembelajaran di sekolah?
- 5) Bagaimana kreativitas Ibu sebagai Guru kelas dalam menggunakan sumber pembelajaran di sekolah?
- 6) Bagaimana kualitas pembelajaran dalam pembelajaran di Sekolah?
- 7) Bagaimana kreativitas Ibu sebagai Guru kelas dalam meningkatkan kualitas di Sekolah?

2. Wawancara Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Klaseman

a. Identitas InformanKode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

b. Sasaran Wawancara

Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana kreativitas guru kelas disini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didiknya?
- 2) Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
- 3) Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang ada?
- 4) Bagaimana tanggapan bapak tentang kualitas pembelajaran siswa di sekolah ini?
- 5) Bagaimana tanggapan bapak tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?

3. Wawancara Siswa MI Muhammadiyah Klaseman

a. Identitas InformanKode :

Judul :

Narasumber :

Tempat :

Waktu :

b. Sasaran Wawancara

Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana kreativitas guru kelas disini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada peserta didiknya?
- 2) Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi?
- 3) Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang ada?
- 4) Bagaimana tanggapan adik tentang kualitas pembelajaran teman kalian di sekolah?
- 5) Bagaimana tanggapan adik tentang kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah?

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan adalah mengamati peran kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik guru dalam menggunakan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.

B. Aspek yang diamati:

1. Mampu menciptakan ide baru.
2. Suka melakukan eksperimen.
3. Menghargai karya peserta didik.
4. Memotivasi peserta didik.
5. Mengevaluasi peserta didik.
6. Terampil melakukan presentasi.
7. Terampil dalam bertanya.
8. Terampil melaksanakan aktivitas.

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Profil MI Muhammadiyah Klaseman

1. Sejarah MI Muhammadiyah Klaseman
2. Visi, misi dan tujuan MI Muhammadiyah Klaseman
3. Struktur organisasi MI Muhammadiyah Klaseman
4. Data guru dan siswa MI Muhammadiyah Klaseman
5. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Klaseman

B. Pembelajaran kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman

1. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo.
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman.

Lampiran 4. Field Note Wawancara

FIELD NOTE WAWANCARA

a. Wawancara 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023

Waktu : 09.00 - selesai

Tempat : Depan Ruang Guru

Informan : Ibu Eny Purwanti, S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas V A

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Informan : Walaikumusalam wr.wb

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu ibu. Perkenalkan saya Mohamad Sodikhin Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman. Saya minta waktu ibu untuk saya wawancarai mengenai skripsi saya yang berjudul “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman”.

Informan : Baik mas. Akan saya bantu.

Peneliti : Bisa kah ibu perkenalan dulu biar saya tau nama ibu?

Informan : Oh iya mas, nama saya Eny Purwanti. Pengampu kelas 5 A.

Peneliti : Iya bu , saya izin bertanya ya bu soal pembelajaran disini.

Informan : Silahkan mas, nanti saya akan jawab sesuai kemampuan saya.

Peneliti : Menurut ibu, kreativitas dalam pembelajaran itu apa bu?

Informan : Kreativitas itu kemampuan guru dalam meningkatkan suatu gagasan yang bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran yang baru sehingga proses pembelajaran bisa terlaksanakan dengan baik.

Peneliti : Dalam pembelajaran, apakah penting kreativitas tersebut bu?

Informan : Ya penting mas, karena dengan kreativitas guru, siswa akan selalu senang dan tidak merasa bosan dan selalu semangat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka mudah menerima materi yang diberikan oleh guru

Peneliti : Jika boleh tau, bagaimana kreativitas ibu dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah?

Informan : Metode pembelajaran yang kami gunakan dalam proses pembelajaran, tidak selalu menggunakan metode ceramah saja, tetapi beberapa metode contohnya metode diskusi, tanya jawab, demokrasi dalam penggunaan metode, pembelajaran yang tidak monoton itu, siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peneliti : Apa ibu juga berkreaitivitas dalam menggunakan media pembelajaran bu?

Informan : Ya kita melihat situasi dan kondisinya dulu mas, tidak semua materi membutuhkan media pembelajaran media yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu untuk materi IPA dan Bahasa Indonesia. Kedua mapel tersebut kita butuh menampilkan gambar gambar yang kita buat sendiri, dengan tujuan agar siswa mudah

memahami materi pelajaran.

Peneliti : Terus untuk sumber bahan pembelajarannya ibu menggunakan apa saja ya?

Informan : Dalam proses pembelajaran, saya biasanya tidak hanya menggunakan satu sumber pembelajaran saja. Selain buku, guru juga menggunakan sumber pembelajaran lainnya, misalnya surat kabar, lingkungan luar sekolah/sekitar sekolah.

Peneliti : Lalu, menurut ibu sendiri bagaimana kualitas pembelajaran di sekolah ini?

Informan : Menurut ibu kualitas pembelajaran di sekolah ini sudah baik mas, jika dilihat dari proses pembelajaran dikelas, siswa terlihat aktif dan mempunyai semangat yang tinggi. Jika dilihat dari nilainya, nilai siswa banyak yang sudah mencapai nilai diatas KKM.

Peneliti : Kemudian, bagaimana cara ibu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah ini?

Informan : Yang pertama kali kita lakukan itu selalu memberi motivasi ke siswa untuk selalu belajar dengan sungguhnya meningkatkan minat baca siswa, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran, menggunakan media pembelajaran untuk memperjelas pemahaman siswa, mencari sumber belajar yang lain tidak hanya berfokus pada buku pegangan saja

Peneliti : Apa saja perencanaan pembelajaran yang ibu siapkan sebelum pembelajaran dimulai ?

Informan : Dalam perencanaan pembelajaran saya membuat RPP sendiri mas,

menyiapkan materi, media dan alat pembelajaran, serta menentukan strategi dan metode yang akan saya gunakan mas.

Peneliti : Apa ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan untuk pembelajaran ?

Informan : Iya saya menyusun RPP sendiri mas.

Peneliti : Apa proses pembelajaran ibu sesuai dengan RPP bu ?

Informan : Berusaha sesuai mas, walau terkadang ada kendala waktu.

Terkadang ada materi yang belum sempat disampaikan. Jadi ada kegiatan yang belum sempat dilakukan mas.

Peneliti : Apa langkah yang ibu gunakan ketika kegiatan evaluasi?

Informan : Evaluasi saya melakukannya melalui tiga aspek yaitu, aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Terus nanti ada penilaian tes dan non tes. Kalau tes biasanya mengerjakan soal, kalau non tes melalui pengamatan saya dari aspek sikap, keaktifan, dan kedisiplinan.

Peneliti : Apa faktor penghambat Ibu saat berkeaktivitas untuk menyampaikan pembelajaran?

Informan : Kalau dari siswa, siswa tidak tertarik dengan materi yang ada dibuku, jadi ada siswa yang malah gaduh sendiri. Siswa jugakurang aktif saat pembelajaran, ada siswa yang ditanya hanya diam saja, disuruh maju tidak mau mbak. Guru disini kurang menggunakan media pembelajaran, hanya berpacu pada buku tematik saja. Fasilitas madrasah kurang lengkap, contohnya LCD hanya punya satu saja mas, perpustakaan dan laboratorium isinya juga tidak

lengkap.

Peneliti : Apa faktor pendukung Ibu saat berkeaktivitas dalam menyampaikan pembelajaran?

Informan : Faktor pendukungnya disini guru sudah mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan baik, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, guru sudah memahami materi, guru mampu membuat suasana menjadi nyaman, dan guru mampu memotivasi siswa agar semangat belajar mas.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan Ibu dalam mengatasi hambatan tersebut ?

Informan : Guru lebih berusaha untuk mempelajari media, metode, dan sumber pembelajara sesuai RPP mas. Guru berusaha membuat kelas menjadi nyaman. Guru bisa memberikan motivasi kalau siswa sudah mulai bosan, membuat yel-yel atau mengajak siswa untuk bernyanyi agar siswa tidak jenuh dan semangat untuk belajar. Terkadang juga ada game menarik saat pembelajaran agar siswa lebih aktif begitu mas.

Peneliti : Baik bu, terimakasih banyak atas waktu Ibu Eny, saya mohon maaf apabila dalam bertanya ada kesalahan atau kurang berkenan di ibu ya.

Informan : Iya mas, semoga dapat membantu dan lancar dalam penelitiannya.

Peneliti : Terima kasih bu atas do'a nya, semoga ibu sehat selalu.

Informan : Sama-sama mas, Aamiin.

FIELD NOTE WAWANCARA

b. Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 08.00 - selesai

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Informan : Rohmad Setiyono, M.Pd.I

Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Klaseman

Peneliti : Assalamualaikum wr.wb.

Informan : Walaikumusalam wr.wb

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak. Perkenalkan saya Mohamad Sodikhin Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Klaseman. Saya minta waktu bapak untuk saya wawancarai mengenai skripsi saya yang berjudul “Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Muhammadiyah Klaseman”.

Informan : Baik mas. Akan saya bantu.

Peneliti : Untuk kurikulum disini menggunakan apa ya pak?

Informan : Untuk tahun pelajaran ini kita belum menggunakan kurikulum merdeka mas, disini kita masih menggunakan kurikulum 13. Kita akan menggunakan kurikulum merdeka insyaAllah tahun besuk mas.

Peneliti : Untuk kurikulum 13 itu di sekolah ini mulai dari kapan pak?

Informan : Untuk K13 disini sudah dari 2019 mas.

Peneliti : Berarti untuk RPP K13 ini guru membuat sendiri ya pak?

Informan : Guru membuat sendiri mas, setiap satu semester kita melakukan monitoring untuk melihat RPP yang dibuat guru, kita juga melakukan pembinaan workshop setiap semester.

Peneliti : Apa guru juga mengembangkan RPP yang dibuat pak?

Informan : Ada beberapa guru yang mengembangkan RPP, tapi ada juga guru yang RPP nya hanya seperti itu saja tidak ada pengembangan dalam KBM.

Peneliti : Menurut pengawasan bapak, apa guru disini sudah kreatif dalam pengembangan RPP dari metode pelajaran, media pembelajaran, dan sumber pembelajaran pak?

Informan : Kalau menurut saya ya Alhamdulillah mas, bapak ibu guru disini sudah lebih kreatif dari sebelum-sebelumnya.

Peneliti : Apa bapak juga ikut memonitoring dalam pembelajaran untuk melihat kreativitas guru dalam menyampaikan pembelajaran?

Informan : Kita ada mas, untuk kepala sekolah paling tidak satu kali memonitoring bapak ibu guru dalam pengajarannya dikelas, cara mengajarnya bagaimana, RPP nya apa, sesuai tidak dengan bahan ajarnya, dan sesuai dengan apa yang ditulis dengan di RPP nya.

Peneliti : Dalam monitoringnya bapak, apa guru sudah memberikan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang sesuai, dan sumber bahan ajar yang beragam pak?

Informan : Ada beberapa guru yang variatif mas, untuk kegiatan

pembelajaran tergantung SDM bapak ibu guru, kalau yang guru muda biasanya menggunakan metode yang beragam mas, karena mereka lebih paham tentang IT yang mana dalam pembelajaran sangat menunjang mereka.

Peneliti : Bagaimana tanggapan bapak tentang kualitas pembelajaran pada siswa disekolah ini pak?

Informan : Kalau melihat hasil dari penilaian semester ada peningkatan mas, jika ada peningkatan berarti kan berhasil.

Peneliti : Biasanya dalam memonitoring, apa guru juga berdiskusi dengan bapak soal hambatan dalam pembelajaran pak?

Informan : Biasanya guru bilang mas kalau ada hambatan seperti yang saya lihat bapak ibu guru yang tidak paham dengan IT kurang bisa mengoperasikan komputer dengan maksimal sehingga dalam mengajar ya monoton mas, kadang juga saya beri masukan untuk belajar ke temannya yang bisa.

Peneliti : Kalau untuk faktor pendukung agar pembelajarannya maksimal itu apa pak?

Informan : Biasanya dari teman sejawat kita mas, memberi masukan dan mengajari guru yang lainnya, kita juga memfasilitasi WIFI, kita juga memiliki laptop dan LCD Proyektor dalam menunjang pembelajaran.

Peneliti : Untuk tingkat kepuasan bapak sendiri dalam melihat kreativitas guru disini bagaimana pak?

Informan : Kalau untuk saya, saya cukup puas mas. Karena setiap tahun ada

peningkatan baik administrasinya, hasil pembelajaran anak didiknya.

Peneliti : Baik pak, itu saja wawancara dari saya. Terima kasih banyak pak sudah meluangkan waktu untuk menjawab wawancara ini.

Informan : Iya mas, sama-sama. Semoga jawaban saya dapat membantu dalam penyusunan skripsi mas nya, semoga lancar ya mas.

Peneliti : Aamiin pak, terima kasih atas do'a nya.

FIELD NOTE WAWANCARA

c. Wawancara 3

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Waktu : 10.00 - selesai

Tempat : Depan Ruang Guru

Informan : Affan Farras Raharjo

Jabatan : Siswa Kelas V A MI Muhammadiyah Klaseman

Peneliti : Hai adik, mas boleh tanya-tanya tidak ya?

Informan : Boleh mas. Mau tanya apa ya?

Peneliti : Kalau boleh tau nama adik siapa ya?

Informan : Nama saya Affan mas, kelas 5.

Peneliti : Guru kelas nya ibu Eny ya dik?

Informan : Iya mas, Kalau guru kelas B ibu Maghfiroh.

Peneliti : Biasanya ibu Eny kalau mengajar pagi hari bagaimana dek?

Informan : Kalau pagi hari Kita berdo'a dulu mas, terus bu guru ngabsen kita, terus ngaji juga, kadang nyanyi-nyanyi.

Peneliti : Ibu Eny kalau mengajar menyenangkan tidak dik?

Informan : Kadang menyenangkan mas karena ada kuis, nyanyi bareng, tapi kadang bosan juga karena pas pelajaran capek.

Peneliti : Ibu Eny biasanya pakai media apa dik kalau ngajar?

Informan : Bu Eny biasanya bawa buku mas, kadang juga bawa LCD Proyektor buat pelajaran dikasih video sama gambar-gambar.

Peneliti : Apa adik suka kalau diajar ibu Eny?

Informan : Suka mas, soalnya bu Eny baik orangnya, kalau ngajar jelas sama dikasih video buat kita tonton.

Peneliti : Oh ya sudah dik, makasih ya sudah dijawab pertanyaan masnya, dilanjut lagi istirahatnya.

Informan : Iya mas.

Lampiran 5. Field Note Observasi

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 1
Judul : Observasi situasi MI Muhammadiyah Klaseman
Informan : Kepala MI Muhammadiyah Klaseman dan Guru Kelas V
Tempat : MI Muhammadiyah Klaseman
Tanggal : Sabtu, 6 Mei 2023
Waktu : 08.00 – Selesai

Pada hari Sabtu, 6 Mei 2023 peneliti menghubungi Kepala MI Muhammadiyah Klaseman untuk melakukan penelitian dan wawancara. Setelah beliau menyanggupi untuk wawancara hari senin, 8 Mei 2023 pukul 08.00 WIB. Pada hari senin peneliti diberi izin untuk melakukan observasi terhadap MI Muhammadiyah Klaseman. Peneliti juga dikenalkan dengan guru yang akan membantu dalam proses penelitian yaitu Ibu Eny Purwanti yang mengampu kelas V A. Peneliti melakukan tinjauan di MI Muhammadiyah Klaseman. MI Muhammadiyah Klaseman ini berada di Desa Klaseman, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sebelah timur dan utara berbatasan Desa Luwang, sebelah selatan dan barat berbatasan dengan Desa Kwojo. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bangunan yang tersedia di Madrasah meliputi gedung sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang perpustakaan, 3 kamar mandi siswa. Halaman luar terdapat tiang bendera, tempat parkir motor guru dan sepeda siswa. Setelah itu peneliti diberi izin ibu Eny Purwanti untuk mengamati pembelajaran kelas V A selaku guru kelas. Ibu Eny mempersilahkan peneliti untuk melakukan wawancara apa bila pertanyaannya sudah siap.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 2
Judul : Observasi situasi MI Muhammadiyah Klaseman
Informan : Guru Kelas V A
Tempat : Ruang Kelas V A
Tanggal : Senin, 8 Mei 2023
Waktu : 08.00 – Selesai

Hari Senin, 8 Mei 2023 pukul 07.30 WIB peneliti menuju lokasi penelitian yaitu MI Muhammadiyah Klaseman untuk melakukan observasi kedua. Setelah sampai dilokasi, peneliti menuju ruang Kepala MI Muhammadiyah Klaseman untuk menemui bapak Rohmad Rufiyanto selaku Kepala MI Muhammadiyah Klaseman untuk menyerahkan surat izin penelitian. Setelah itu, peneliti melaksanakan observasi di kelas V A, sebelumnya peneliti sudah menghubungi guru kelas V A yaitu ibu Eny Purwanti untuk meminta izin dan beliau mengizinkan.

Peneliti melaksanakan pengamatan dari dalam kelas, ruang kelas V A tidak terlalu ramai, cukup nyaman dan kondusif karena tidak terlalu banyak siswa. Siswa terlihat bersemangat karena hari masih pagi. Kegiatan dimulai dengan salam, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, lalu membaca Asmaul Husna bersama. Setelah itu, guru bertanya kabar siswa, dilanjut dengan absensi. Guru mengajak siswa untuk menyanyika lagu Indonesia Raya, guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. Lalu, guru menyampaikan materi pagi itu, yaitu "Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran ke-2 Mata Pelajaran SBdP, Bahasa Indonesia dan IPA". Setelah itu, guru bersama siswa mengingat kembali materi pembelajaran sebelumnya dengan memberikan refleksi

tentang materi yang diajarkan berupa pertanyaan-pertanyaan, lalu tujuan pembelajaran disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran mata pelajaran SBdP pada kegiatan praktik pola lantai Gerakan tari siswa sangat antusias dan aktif dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA kegiatan inti, terlihat siswa fokus untuk memperhatikan guru dan melihat video yang diberikan oleh guru melalui proyektor. Fokus mereka sesekali terganggu karena ada teman yang gaduh dan ramai, sehingga guru mengembalikan fokus dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dijelaskan. Terlihat sebagian siswa menjawab dengan benar, tetapi terdapat siswa yang menjawab salah serta terdapat siswa yang terlihat diam saja. Siswa diberikan kesempatan bertanya terkait materi yang menurut mereka kurang dipahami. Selanjutnya, siswa membaca materi yang ada di buku. Lalu guru memberikan sedikit penjelasan untuk menambah informasi siswa. Siswa diminta mencoba membuat pertanyaan dari apa yang telah dibaca. Kemudian, guru memberikan penugasan berupa soal-soal yang ada di buku. Siswa yang kesulitan dibantu oleh guru. Pada kegiatan membuat poster tentang dampak siklus air bagi kehidupan, siswa diminta menjelaskan isi dari poster yang mereka buat. Selain itu, siswa diminta mempresentasikan hasil pekerjaannya.

Pembelajaran selesai, guru melakukan tanya jawab dengan siswa dari apa yang telah dipelajari. Lalu guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari hari itu. Terlihat guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya. Guru juga memberikan sedikit motivasi tentang pentingnya menjaga sikap disiplin. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah dan salam penutup.

FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : Observasi 3
Judul : Observasi situasi MI Muhammadiyah Klaseman
Informan : Guru Kelas V A
Tempat : Ruang Kelas V A
Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023
Waktu : 08.00 – Selesai

Pada hari Selasa, 9 Mei 2023 peneliti menuju lokasi pukul 07.00, sampai di MI Muhammadiyah Klaseman pukul 07.30 tepat dengan waktu para siswa masuk kelas. Peneliti memasuki ruang kelas V A, kegiatan dimulai dengan salam, berdo'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, lalu membaca muroja'ah bersama. Setelah itu, guru bertanya kabar siswa, dilanjut dengan absen siswa. Guru memberikan sedikit motivasi tentang pentingnya menjaga kebersihan dan meminta siswa agar selalu menjaga kebersihan serta menjalankan jadwal piket. Lalu, guru menyampaikan materi pagi itu, yaitu "Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran ke-3 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn". Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlihat siswa diminta membaca dan mengamati cerita fiksi dan nonfiksi yang ada dibuku. Guru bertanya kepada siswa tentang cerita fiksi dan nonfiksi, beberapa siswa menjawab dengan cermat dan tepat, ada juga yang menjawab kurang tepat dan ada yang diam saja. Lalu, guru memberikan video dan gambar tentang cerita fiksi dan nonfiksi. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang video yang diberikan untuk menambah informasi siswa.

Pada kegiatan menonton video, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengidentifikasi urutan peristiwa yang terdapat pada cerita. Lalu, perwakilan satu siswa dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang lain terlihat menambah jawaban yang dirasa kurang.

Saat mata pelajaran PPKn, siswa juga dibentuk beberapa kelompok untuk melakukan diskusi tentang keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Siswa mengamati video yang diberikan guru. Siswa memperhatikan dengan antusias dan guru memberikan stimulus siswa dengan pertanyaan. Ada siswa yang menjawab sesuai materi yang ada di buku, ada siswa yang menjawab sesuai pengetahuannya, dan ada siswa yang hanya diam saja. Kemudian, siswa diminta untuk mengidentifikasi ciri-ciri, fungsi, dan keunikan adat istiadat dalam keragaman sosial dan budaya.

Pembelajaran selesai, guru melakukan tanya jawab dengan siswa dari apa yang telah dipelajari. Lalu guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari hari itu. Terlihat guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan bacaan hamdallah dan salam penutup.

Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Kepala Madrasah

MI Muhammadiyah Klaseman



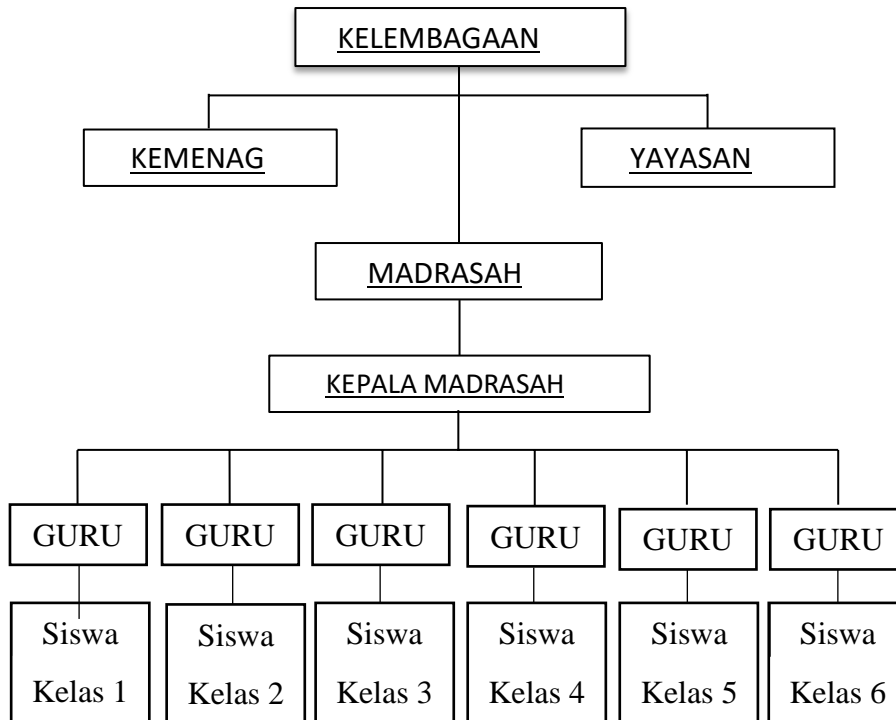
Wawancara dengan Guru Wali Kelas V A




Keadaan saat pembelajaran di dalam kelas

Lampiran 7. Struktur Organisasi


**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH KLASEMAN GATAK SUKOHARJO**



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA FAKULTAS ILMU TARBIYAH Jalan Pandawa Pucangan Karfasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile, 0271 - 782774 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id
Nomor	: B- 1620 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023
Lampiran	: -
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth. Kepala MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Di Tempat	
Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:	
Nama	: Mohamad Sodikhin
NIM	: 163141094
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 14
Judul Skripsi	: Peran Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023
Waktu Penelitian	: 7 Mei 2023 - 7 Juni 2023
Tempat	: MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo
Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.	
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.	
Surakarta, 05 Mei 2023 a.n. Dekan, Wakil Dekan I	
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag. NIP. 19730715 199903 2 002	
Tembusan : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta	

Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH**
KECAMATAN GATAK
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH KLASEMAN
Alamat: Klaseman, Gatak, Sukoharjo 57557


SURAT KETERANGAN
Nomor : 39/KET/III.4.AU/A/2023

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Nomor : B-2620/Un.20/F.III.1/PP.00.9/5/2023, Hal izin mengadakan penelitian tertanggal 05 Mei 2023, maka Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Mohamad Sodikhin
NIM	: 163141094
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: 14

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Klaseman Gatak pada tanggal 7 Mei 2023 – 7 Juni 2023 guna melengkapi data pada penyusunan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul “ **Peran Kreatifitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MI Muhammadiyah Klaseman Gatak Sukoharjo Tahun Pelajaran 2022/2023** “

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Klaseman, 11 Mei 2023
Kepala Sekolah

Rohmad Ruliyanto, M.Pd.I

